



**DETERMINAN PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mohammad Ilham Azizi**

**NIM. 160810101020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**DETERMINAN PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

**Mohammad Ilham Azizi**

**NIM. 160810101020**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati serta tidak lupa mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam doa, semangat, arahan, kasih sayang dan pengorbanan maupun perhatian yang tak terhingga, serta pendidikan moral juga yang sudah diberikan sejak dini.
2. Kepada Guru, Dosen dan lainnya yang telah memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**MOTTO**

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu”

(QS. Ibrahim (14) : 7)

“Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”

(QS. Al-Kahfi 18 : 10)

“Jangan berhenti berdoa untuk yang terbaik bagi orang yang kau cintai”

(Ali bin Abi Thalib)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tapi milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ. Habibie)

“Jangan pernah berhenti mengejar apa yang kamu impikan meski apa yang didambakan belum ada didepan mata dan berhenti lah memandang lebih hidup orang lain dengan lebih bersyukur menikmati hidupmu”

(Mohammad Ilham Azizi)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ilham Azizi

NIM : 160810101020

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “*Determinan Pekerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*” merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali jika disebutkan sumber dan karya ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keaslian dan kebenaran isinya sesuai aturan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Maka dengan pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dan tekanan dari mana pun, serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari saya terbukti salah maupun pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juni 2020

Yang menyatakan,

Mohammad Ilham Azizi

NIM. 160810101020

**SKRIPSI**

**DETERMINAN PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI**

Oleh

Mohammad Ilham Azizi

NIM. 160810101020

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Rafael Purতোমো S. M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Determinan Pekerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi

Nama Mahasiswa : Mohammad Ilham Azizi

NIM : 160810101020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 14, Juni 2020

Pembimbing I



Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si

NIP. 197106102001122002

Pembimbing II



Dr. Rafael Purtomo S. M.Si

NIP.195810241988031001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S1  
Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P.  
NIP.197207131999031001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DETERMINAN PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI**

Yang dipersiapkam dan disusun oleh:

Nama : Mohammad Ilham Azizi

NIM : 160810101020

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....13 JULI 2020.....


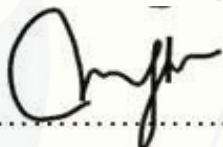
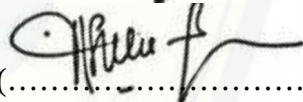
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Nanik Istiyani, M. Si  
NIP. 196101221987022002

2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M. Si  
NIP. 196507301991032001

3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si  
NIP. 196907181995122001

(.....)  
(.....)  
(.....)



Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E, M.M, Ak, CA.  
NIP. 1971072 7199512 1 001



“Determinan Pekerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ”

**Mohammad Ilham Azizi**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di wilayah Pulau Jawa jika dilihat dari pekerja perempuan melalui variabel angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan perempuan sebagai tenaga profesional. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder selama 8 tahun dari tahun 2011 – 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada penelitian ini terdapat variabel independen yang terdiri dari angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan perempuan sebagai tenaga profesional. Sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Sumbangan pendapatan perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Perempuan sebagai tenaga profesional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci** : pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, perempuan sebagai pekerja profesional

*“Female Wokers’ Determination For Economic Growth”*

**Mohammad Ilham Azizi**

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Bussines, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study aims to find out what affects the Provincial Economic Growth in the Java Island if viewed from female workers through the variable of women’s life expectancy, the contribution of women's income, and women as professionals. In this study using secondary data for 8 years from 2011 - 2018. The data analysis method used in this study uses panel data regression analysis method with the Fixed Effect Model (FEM) approach. In this study there are independent variables consisting of women's life expectancy, women's income contribution, and women as professionals. While the dependent variable is economic growth. Based on the results of this study it can be concluded that life expectancy has on insignificant influence on economic growth, the contribution of women's income has a significant influence on economic growth, women as professionals has on insignificant effect on economic growth.*

**Keywords** : *economic growth, women’s life expectancy, women’s income contribution, women as professionals*

## RINGKASAN

**Determinan Pekerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ;**  
Mohammad Ilham Azizi, 160810101020, 97 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Berdasarkan data proyeksi penduduk menurut Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa sampai 271.066.389 juta jiwa dari tahun 2010 - 2020 data tersebut menunjukkan kenaikan yang terus meningkat setiap tahunnya terjadi di Pulau Jawa, pada tahun 2010 jumlah penduduk sekitar 136.643.726 juta jiwa, tahun 2015 sekitar 145.143.589 juta jiwa dan diprediksi pada tahun 2020 meningkat sekitar 149.366.789 juta jiwa.

Peningkatan tersebut diikuti dengan pola pikir masyarakat yang berfikir jika bekerja di Pulau Jawa akan memperbaiki kehidupan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi. Berdasarkan pada publikasi Badan Pusat Statistik (2018) dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pulau Jawa dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2011-2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan data persentase penduduk menurut provinsi dan jenis kelamin di Pulau Jawa pada tahun 2018 penduduk perempuan mempunyai presentase yang seimbang di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta dengan penduduk laki-laki dengan presentase yang tinggi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. hal tersebut kemungkinan diakibatkan dari lapangan pekerjaan yang berada di setiap provinsi dan juga kemungkinan diakibatkan dari tidak meratanya pertumbuhan penduduk di setiap provinsi.

Jika melihat kontribusi perempuan bagi pertumbuhan ekonomi sangatlah besar di suatu wilayah, karena perempuan mempunyai peran penting dan keahlian yang sama dengan laki -laki dan selama ini masih belum dimanfaatkan karena

masih kalah dengan peran laki – laki dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi. Maka partisipasi perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Pastinya saat membicarakan perekonomian tentu saja membicarakan perempuan juga. Dimana perempuan merupakan *Agent Of Development* yang perannya dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Pada saat ini wanita merupakan kaum yang terdidik, memiliki hak-hak yang sama dengan lelaki, bebas untuk bekerja selain sebagai ibu rumah tangga serta menghasilkan pendapatan yang mandiri.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di wilayah Pulau Jawa jika dilihat dari peranan pekerja perempuan melalui variabel Angka Harapan Hidup Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan, dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional dari tahun 2011-2018.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi data panel di Wilayah Pulau Jawa dengan periode waktu 2011-2018 yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 9. Sumber data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik selama periode waktu 2010-2018. Penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*. Maka hasil nilai koefisien variabel  $AHHP_{it}$  sebesar -34,24409 memiliki arti variabel angka harapan hidup perempuan jika naik 1% maka akan menurunkan  $PDRB_{it}$  sebesar 34,24409 persen dengan asumsi sumbangan pendapatan perempuan dan perempuan sebagai tenaga profesional konstan. Kemudian nilai koefisien dari variabel  $SPP_{it}$  sebesar 26,69396 memiliki arti variabel sumbangan pendapatan perempuan jika naik 1% maka akan menaikkan  $PDRB_{it}$  sebesar 26,69396 persen dengan asumsi angka harapan hidup perempuan dan perempuan sebagai tenaga profesional konstan. Selanjutnya nilai koefisien dari variabel  $PSTP_{it}$  sebesar -1,586471 memiliki arti variabel perempuan sebagai tenaga profesional jika naik 1% maka akan menurunkan  $PDRB_{it}$  sebesar 1,586471 dengan asumsi angka harapan hidup perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan konstan.

Maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sumbangan pendapatan perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Pulau Jawa. Sedangkan variabel angka harapan hidup perempuan dan perempuan sebagai tenaga profesional mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Pulau Jawa.





## PRAKATA

Alhamdulillah atas segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Pekerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Pulau Jawa”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati maka penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, saran dan nasihat dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Rafael Purtomo S. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, kritik, saran dan nasihat dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah berdedikasi memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku perkuliahan;
6. Kedua orang tua saya Mama Lutfiyah dan Ayah Mundir yang sudah membimbing dan senantiasa memberikan dukungan baik dalam doa, semangat, arahan, kasih sayang dan pengorbanan maupun perhatian yang

tak terhingga, serta pendidikan moral juga yang sudah diberikan sejak dini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar;

7. Adekku Mohammad Izzi Fajrin terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis;
8. Teman – teman seperjuangan dan seperantauan Firman, Nanda, Haris, Jum, Chintia, Yashinta dan Rahayu yang selalu ada memberikan dukungan, motivasi dan saran selama penyusunan skripsi dan selama merantau di Jember;
9. Teman dekat yang spesial sekaligus teman menulis, teman berdebat serta teman seperjuangan maupun seperantauan dalam berkompetisi menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya Fani Novi Hariyanti yang selalu ada maupun selalu meluangkan waktunya untuk memberikan doa, dukungan dan motivasi untuk penulis selama ini;
10. Teman – teman jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2016, terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat selama dibangku perkuliahan kepada penulis;
11. Dan semua pihak yang turut memberikan motivasi, semangat, kritik maupun saran untuk kelancaran penulisan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;

Semoga Allah SWT dapat membalas segala bentuk bantuan doa maupun kebaikan yang diberikan selama ini kepada penulis.

Akhir kata, dari penulis mengucapkan mohon maaf apabila masih terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu perlu kritik dan saran untuk penulis demi penyempurnaan penulisan skripsi yang serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan dari penulis untuk skripsi ini agar dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan

Jember, 17 Juni 2020

Penulis



**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRACT</b> .....	
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	12
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>1.4 Manfaat</b> .....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	15
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	15
2.1.1 Konsepsi Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik Solow .....	16
2.1.3 Teori Upah David Ricardo .....	19
2.1.4 Teori <i>Human Capital</i> .....	20
2.1.5 Konsep Gender .....	22
2.1.5.1 Konsep Kesetaraan Gender .....	24
2.1.5.2 Konsep Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (PSTP) .....	24
2.1.5.3 Konsep Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) .....	26

2.1.6	Konsep Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) .....	27
2.1.7	Hubungan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.1.8	Hubungan Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	29
2.1.9	Hubungan Perempuan sebagai Tenaga Profesional terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	30
2.1.10	Hubungan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	32
<b>2.2</b>	<b>Tinjauan Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>2.3</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>36</b>
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Konsep .....</b>	<b>39</b>
<b>2.5</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.2</b>	<b>Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.3</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>3.4</b>	<b>Spesifikasi Model Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.5</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
3.5.1	Analisis Regresi Data Panel .....	44
3.5.2	Estimasi Regresi Data Panel .....	45
3.5.3	Pemilihan Model Data Panel .....	46
3.3.4	Uji Statistik Dasar .....	48
3.3.5	Asumsi Klasik .....	49
<b>3.6</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>53</b>
4.1.1	Kondisi Geografis Pulau Jawa .....	53
4.1.2	Kondisi Demografis Pulau Jawa .....	54
<b>4.2</b>	<b>Gambaran Umum Variabel Penelitian .....</b>	<b>57</b>
4.2.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi – Provinsi di Pulau Jawa .....	57
4.2.2	Angka Harapan Hidup Perempuan di Pulau Jawa .....	59
4.2.3	Sumbangan Pendapatan Perempuan di Pulau Jawa .....	60
4.2.4	Perempuan Sebagai Tenaga Profesional di Pulau Jawa .....	62

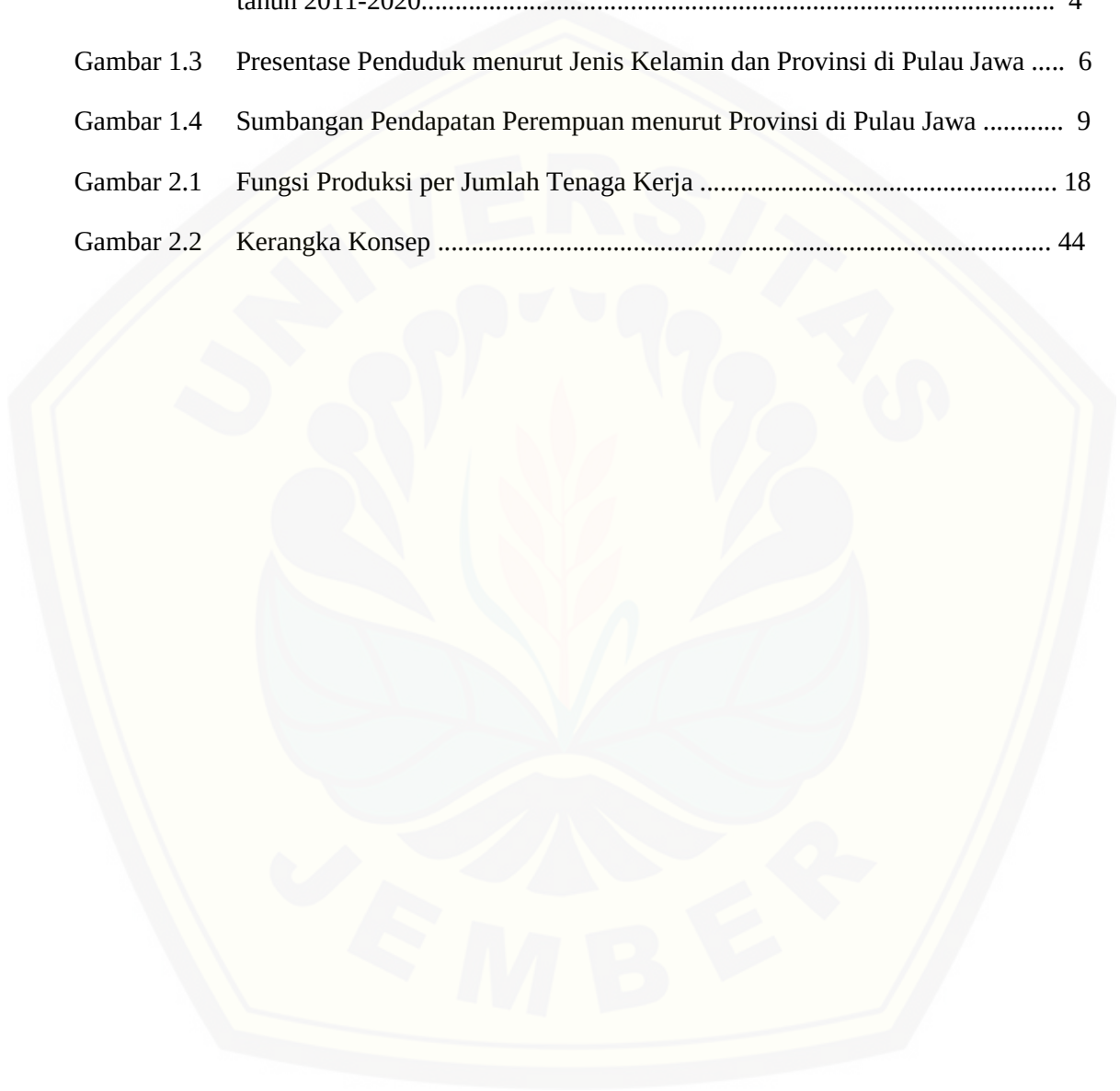
<b>4.3</b>	<b>Analisis Hasil Penelitian</b> .....	<b>64</b>
4.3.1	Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel .....	64
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	66
4.3.2.1	Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
4.3.2.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
4.3.3	Hasil Uji Statistik .....	68
4.3.3.1	Uji t .....	68
4.3.3.2	Uji F (Uji Signifikansi Simultan) .....	68
4.3.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan</b> .....	<b>70</b>
4.4.1	Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	70
4.4.2	Pengaruh Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	72
4.4.3	Pengaruh Perempuan Sebagai Tenaga Profesional terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	73
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	.....	<b>75</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	<b>75</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran</b> .....	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>80</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Presentase Penduduk Perempuan menurut Daerah Tempat Tinggal dan Sektor Pekerjaan .....	8
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya .....	38
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan PDRB menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011 - 2018 .....	63
Tabel 4.4	Perempuan sebagai Tenaga Profesional menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2011 – 2018 .....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Model Regresi Data Panel .....	71
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Model Random Effect .....	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74
Tabel 4.9	Hasil Uji t Statistik .....	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F .....	75
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	76

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Indonesia menurut Provinsi tahun 2010-2020 .....	3
Gambar 1.2	Jumlah Laju Pertumbuhan PDRB menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2011-2020.....	4
Gambar 1.3	Presentase Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Provinsi di Pulau Jawa .....	6
Gambar 1.4	Sumbangan Pendapatan Perempuan menurut Provinsi di Pulau Jawa .....	9
Gambar 2.1	Fungsi Produksi per Jumlah Tenaga Kerja .....	18
Gambar 2.2	Kerangka Konsep .....	44



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Data Penelitian.....	80
Lampiran 2	Hasil Uji Chow .....	82
Lampiran 3	Hasil Uji Hausman .....	83
Lampiran 4	Hasil Estimasi Model <i>Pooled Least Squire</i> (PLS) .....	84
Lampiran 5	Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	85
Lampiran 6	Hasil Estimasi Model <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	86
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	87
Lampiran 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara Kepulauan yang berkembang dari jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya, Negara Indonesia mengalami peningkatan dalam jumlah penduduknya dan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat (Ardiadinata, 2019).

Dalam pertumbuhan ekonomi yang baik akan menunjukkan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk atas jasa mereka dalam faktor produksi dan membuat tingkat kesejahteraan semakin membaik, maka dapat dikatakan jika laju pertumbuhan semakin baik akan berdampak baik pula ke produktivitas maupun produksi dan akan dapat meningkatkan upah yang diterima pekerja. Dalam perekonomian yang baik dengan tingkat perkembangan yang baik pula apabila melihat cerminan masa sebelumnya yang sudah dimulai dengan baik, maka dari itu dengan melakukan pembangunan ekonomi yang baik dan memperbadayakan sumber daya manusia yang ada akan berdampak baik untuk meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah atau wilayah (Lilis, *et al.*, 2017).

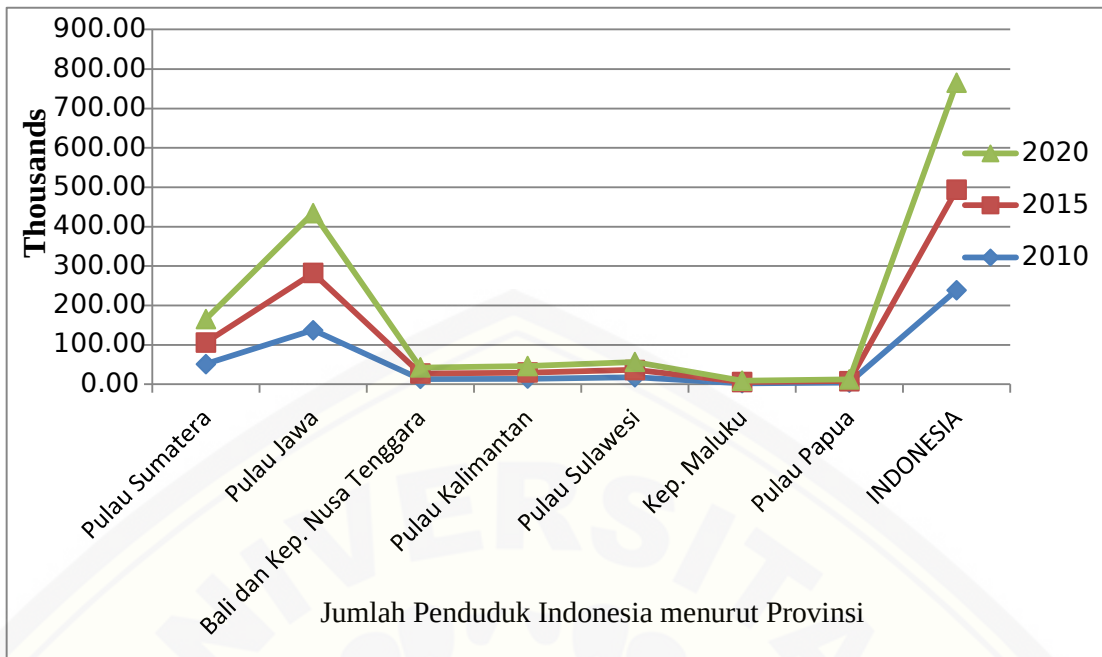
Menurut Teori yang dikembangkan oleh Solow tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan berkembangnya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penawaran agregat. Solow menyakini juga bahwa perkembangan faktor – faktor produksi dan kemajuan teknologi sebagai faktor – faktor utama yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa dan tingkat perkembangannya dari satu waktu ke waktu yang lain. Maka pendapat Solow ini juga tidak berbeda dengan para ahli ekonomi klasik yang mempunyai pendapat bahwa perkembangan pada faktor – faktor produksi



yaitu faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor perkembangan teknologi sebagai faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Solow, 1956)

Berdasarkan teori *Human Capital* yang dikembangkan oleh Schultz (1961) bahwa baik pengetahuan, keterampilan dan kesehatan adalah bentuk dari modal yang dapat digunakan sebagai investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan bagi semua individu atau penduduk. Karena salah satu faktor penting yang berguna untuk menentukan suatu faktor produktivitas ialah modal manusia atau sumber daya manusia dan hal lainnya seperti tenaga kerja, sumber daya alam, teknologi untuk memproduksi output yang nantinya akan menyebabkan perekonomian menjadi lebih baik. hal serupa juga dijelaskan oleh Solow pada teorinya juga bahwa pada teori neo klasik ini akan melihat faktor – faktor produksi dan perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Solow, 1956) .

Jika berbicara perihal sumber daya manusia, berdasarkan data proyeksi penduduk menurut Provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa sampai 271.066.389 juta jiwa dari rentan tahun 2010 - 2020 yang tersebar di berbagai pulau diseluruh Pulau di Indonesia, seperti di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Pulau Papua. Data tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Negara Indonesia sangatlah besar dan terus mengalami kenaikan. kenaikan yang terus meningkat setiap tahunnya terjadi di Pulau Jawa, pada tahun 2010 jumlah penduduk sekitar 136.643.726 juta jiwa, tahun 2015 sekitar 145.143.589 juta jiwa dan diprediksi pada tahun 2020 meningkat sekitar 149.366.789 juta jiwa data tersebut bisa disajikan pada Gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia menurut Provinsi tahun 2010-2020 (sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah))

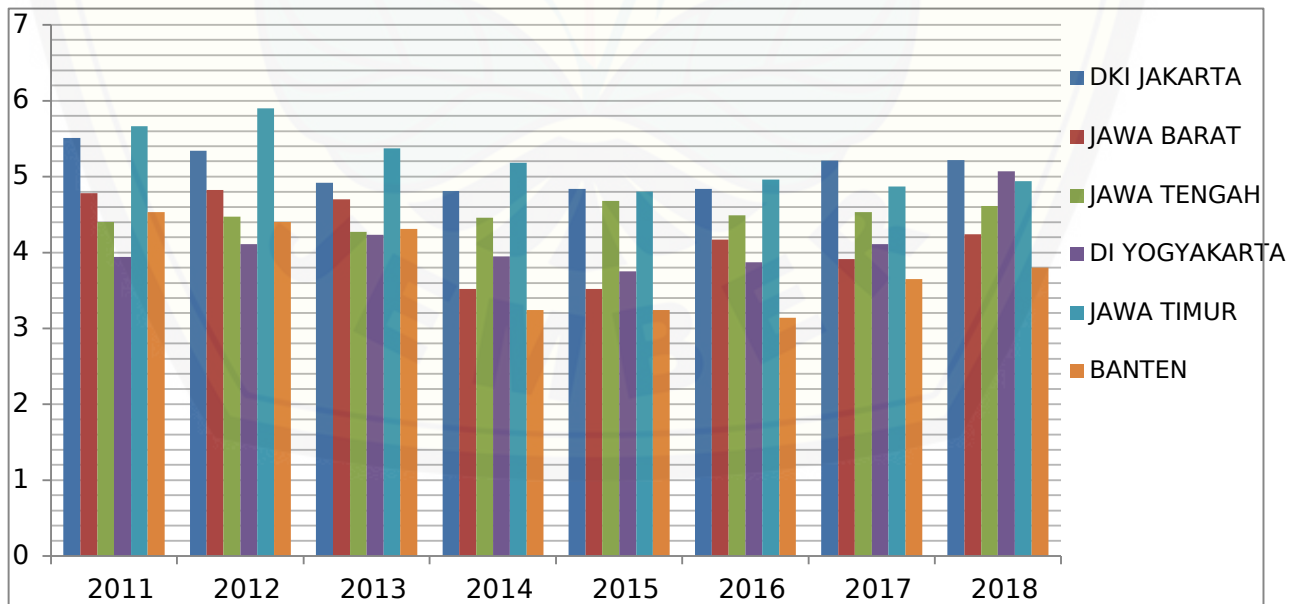
Berdasarkan gambar 1.1 maka jika dibandingkan dengan pulau - pulau lain di Indonesia, di Pulau Jawa yang mempunyai kepadatan penduduk yang sampai sekarang terus meningkat dari tahun ke tahun karena di Pulau Jawa menjadi tempat pusat – pusat industri besar berdiri dan juga diikuti dengan penduduk Indonesia masih masih terkonsentrasi di Pulau Jawa untuk bekerja. Akan tetapi tidak semua penduduk laki – laki maupun perempuan di Pulau Jawa dikatakan ikut berpartisipasi dan aktif dalam perekonomian karena menurut Badan Pusat Statistika (BPS) penduduk laki – laki maupun perempuan dapat dikatakan aktif secara ekonomi dan ikut berpartisipasi dalam perekonomian adalah penduduk dengan usia 15 – 64 tahun atau bisa dikatakan penduduk tersebut berusaha aktif dalam memproduksi barang atau jasa (Badan Pusat Statistik, 2018) .

Peningkatan tersebut diikuti dengan pola pikir masyarakat yang berfikir jika bekerja di Pulau Jawa akan dapat memperbaiki kehidupan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi. Dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dimanfaatkan sebagai tenaga kerja guna meningkatkan pembangunan ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun di Pulau Jawa. Tak terkecuali kaum-kaum perempuan Indonesia jika dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sangat baik melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah

maka akan tidak mungkin jika nanti tenaga kerja dinegara Indonesia akan dikuasai oleh pasar tenaga kerja wanita (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan pada publikasi Badan Pusat Statistik (2018) dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota.

Pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pulau Jawa juga dapat dilihat dari Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita atas dasar Harga Konstan pada tahun 2011 - 2018 yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, karena hal ini di ikuti juga dengan adanya perempuan ikut berpartisipasi bekerja guna memenuhi kebutuhannya dan juga berguna menambah pendapatan provinsi tersebut. Data tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.2 berikut :



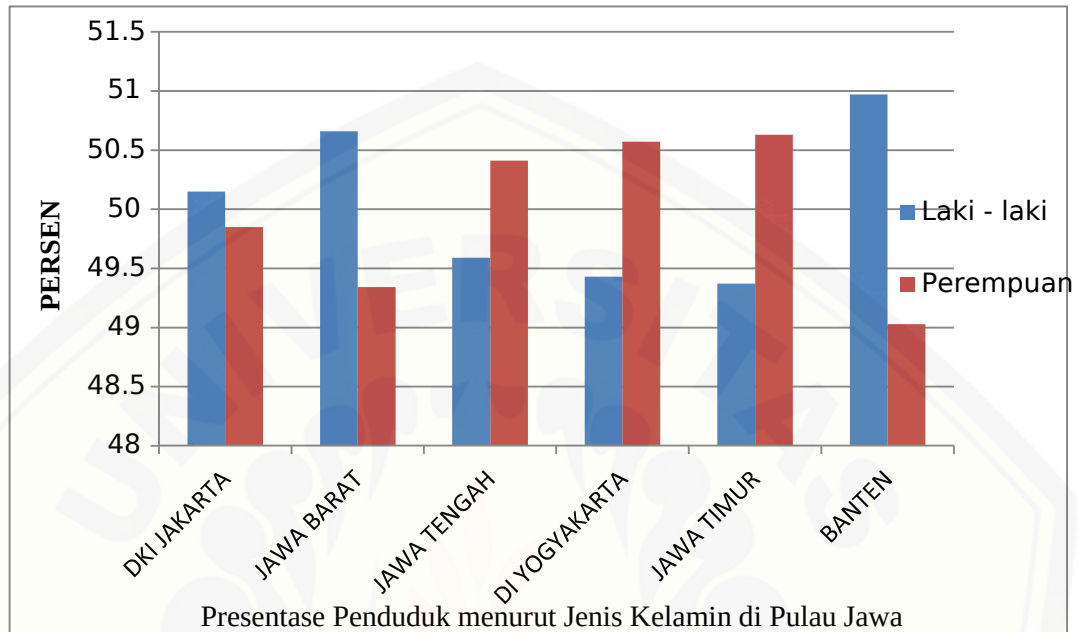
Gambar 1.2 Jumlah Laju Pertumbuhan PDRB perkapita menurut Provinsi di Pulau Jawa (persen) (sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2011-2018 (data diolah))

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan bahwa jumlah Laju Pertumbuhan PDRB di Pulau Jawa pada tahun 2011-2018 selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan juga mengalami persaingan pertumbuhan ekonomi antara Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur setiap tahun-nya. Peningkatan yang signifikan terjadi seluruh Provinsi di Pulau Jawa akan tetapi Provinsi DKI Jakarta yang mengalami peningkatan yang sangat tinggi dikarenakan DKI Jakarta merupakan masih menjadi pusat industri apalagi masih menjadi favorit masyarakat untuk mencari pekerjaan selain di Jawa Timur, dan juga jumlah penduduknya di provinsi tersebut cukup besar, maka tidak menutup kemungkinan DKI Jakarta akan mengalami peningkatan PDRB secara terus menerus dengan sumbangsi penduduknya untuk meningkatkan pendapatan provinsi tersebut, dan diikuti dengan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Banten (Badan Pusat Statistik, 2018).

Melihat fenomena yang ada, penelitian ini menjadikan wilayah Pulau Jawa sebagai objek penelitian, karena pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang tersebar di Indonesia, dan tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari keikutsertaan seluruh komponen masyarakat tidak hanya laki-laki saja akan tetapi ada juga peranan perempuan didalamnya untuk bekerja. Jika melihat tren pertumbuhan ekonomi pulau jawa maka tidak terlepas dari jumlah penduduk pulau jawa dari laki-laki maupun perempuan yang berpartisipasi dalam dunia pekerjaan.

Berdasarkan data persentase penduduk menurut provinsi dan jenis kelamin di Pulau Jawa pada tahun 2018 menunjukkan sedikit perbedaan jumlah penduduk antara jenis kelamin laki – laki dan perempuan meskipun tidak terlalu jauh. Provinsi DKI Jakarta perbandingan laki – laki dengan perempuan hanya 0,3 %, Provinsi Jawa Barat 1,32%, Provinsi Jawa Tengah ada perbedaan jumlah penduduk karena lebih besar penduduk perempuan dengan selisih 0,82% dari penduduk laki-laki, Provinsi DIY Yogyakarta juga mengalami peningkatan penduduk perempuan dengan selisih 1,14% untuk Provinsi Jawa Timur sama juga mengalami peningkatan penduduk perempuan dibanding laki – laki dengan selisih

1,26% dan yang terakhir Provinsi Banten mengalami perbedaan dengan meningkatnya penduduk laki – laki selisih 1,94% dibanding penduduk perempuan. Dan data tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.3 :



Gambar 1.3 Presentase Penduduk menurut Jenis Kelamin di Pulau Jawa Tahun 2018 (sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (data diolah))

Berdasarkan gambar 1.3 bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai presentase yang seimbang dengan penduduk laki-laki mempunyai presentase yang tinggi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Sedangkan penduduk perempuan mempunyai presentase yang tinggi pula di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Yogyakarta. hal tersebut kemungkinan diakibatkan dari jumlah kebutuhan tenaga kerja setiap perusahaan atau lapangan pekerjaan yang berada disetiap provinsi dan juga kemungkinan diakibatkan dari tidak meratanya pertumbuhan penduduk disetiap provinsi. Akan tetapi hal tersebut diikuti dengan pola pikir masyarakat yang berfikir jika bekerja di Pulau Jawa akan memperbaiki kehidupan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, Dan hal tersebut tidak menjadi halangan bagi setiap perusahaan dan penduduk untuk meningkatkan presentase Laju Pertumbuhan PDRB setiap Provinsi di Pulau Jawa. Tanpa terkecuali kaum-kaum perempuan Indonesia jika dimanfaatkan dan dikembangkan dengan sangat baik melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh



pemerintah maka akan tidak mungkin jika nanti tenaga kerja dinegara Indonesia akan dikuasai oleh pasar tenaga kerja wanita (Badan Pusat Statistik, 2018).

Melihat kemajuan suatu wilayah atau daerah dari berbagai sektor maupun dari tingkat pertumbuhan ekonomi memberikan beberapa manfaat atau peluang bagi pekerja perempuan untuk dapat memberikan kemampuannya dari berbagai jenis lapangan usaha yang tersedia. Dan dapat meningkatkan minat pekerja perempuan dalam berpartisipasi aktif agar mampu menyumbangkan output atau nilai bagi pertumbuhan ekonomi dengan diikuti bertambahnya lapangan pekerjaan yang cukup banyak agar mampu atau dapat menampung kemampuan dari pekerja perempuan.

Meluasnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan ini telah mendorong munculnya sektor formal maupun informal yang perannya cukup besar untuk mendorong atau menyokong perekonomian di Indonesia. Secara sederhana identifikasi pekerja sektor formal maupun informal dapat dilihat berdasarkan status pekerjaan. Penduduk atau pekerja yang bekerja pada sektor informal biasanya penduduk yang bekerja dengan usaha sendiri, berusaha dengan menjadi buruh tidak tetap, pekerja bebas dan lainnya, sedangkan pekerja formal biasanya penduduk yang bekerja mempunyai status buruh tetap, pegawai tetap atau karyawan tetap (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018)

Berdasarkan data presentase penduduk perempuan berumur 15 tahun keatas menurut daerah tempat tinggal dan sektor pekerjaan pada tahun 2018 menunjukkan mayoritas perempuan bekerja disektor informal sebesar 61,37 persen dibanding disektor formal sebesar 38,63 persen. Bila dilihat berdasarkan tempat tinggal yaitu perkotaan maka sektor formal lebih besar yakni 53,15 persen dibanding dengan sektor informal yakni 46,85 persen, sedangkan tempat tinggal perdesaan sektor informal mempunyai nilai besar yakni 77,61 persen dibanding sektor formal yakni 22,39 persen. Pola data tersebut dapat disajikan pada Tabel 1.1

Jenis Kelamin / Daerah Tempat Tinggal	Sektor Pekerjaan		Total
	Formal	Informal	
<b>Perkotaan</b>			
<b>Perempuan</b>	53,15	46,85	100,00
<b>Perdesaan</b>			
<b>Perempuan</b>	22,39	77,61	100,00
<b>Perkotaan dan Perdesaan</b>			
<b>Perempuan</b>	38,63	61,37	100,00

Tabel 1.1 *Presentase Penduduk Perempuan menurut Daerah Tempat Tinggal dan Sektor Pekerjaan Tahun 2018* (sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018 (data diolah))

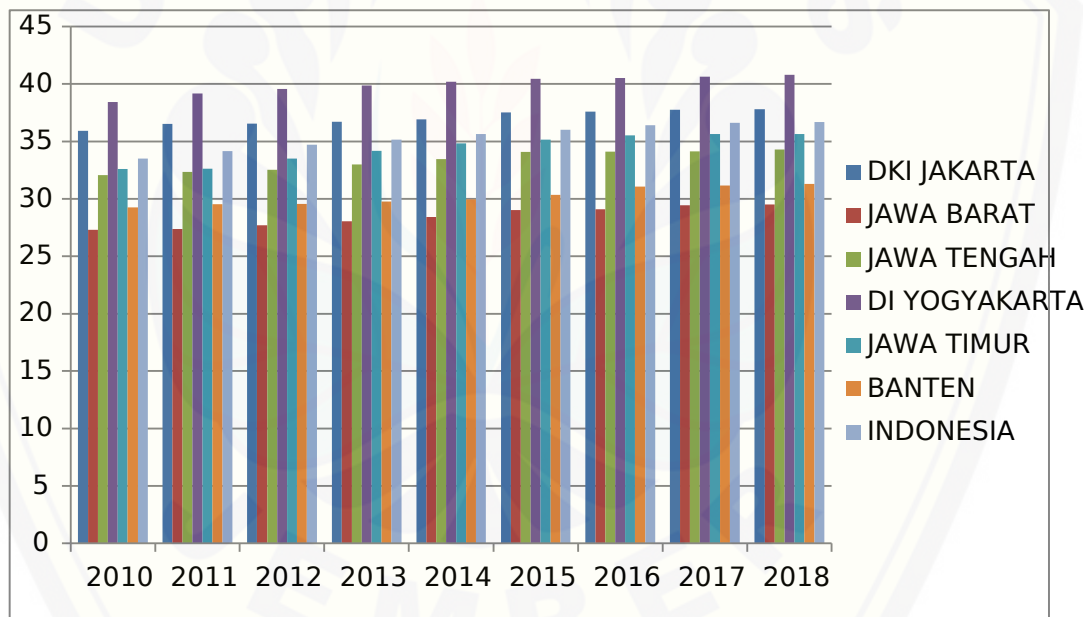
Berdasarkan tabel 1.1 tersebut secara keseluruhan maka sektor pekerjaan informal yang memiliki presentase yang besar dibanding sektor yang lainnya meskipun ada sektor formal yang mempunyai nilai tinggi dengan tempat tinggal di perkotaan. Penyebabnya ialah sektor informal mempunyai waktu yang fleksibel dibanding sektor formal dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. Dan faktor lainnya yaitu sektor ini lebih fleksibel bagi perempuan artinya dapat menambah pendapatan keluarga, fungsi sebagai ibu rumah tangga juga masih bisa dilakukan dan juga perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah juga mudah diterima karena tidak adanya spesifikasi tentang batasan tingkat pendidikan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

Meskipun tingkat pendidikan terkadang perlu dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keterampilan maupun pengetahuan seorang pekerja perempuan tersebut. Akan tetapi meskipun sektor informal lebih tinggi atau lebih diminati dibanding sektor formal pekerja perempuan tersebut tetap mampu menyumbangkan outputnya atau produktifitasnya agar Laju Pertumbuhan PDRB atau pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut semakin tinggi, dan juga hasil upah atau pendapatan yang diterimanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk keluarganya agar hidup sejahtera. Karena saat ini tidak hanya laki-laki yang menjadi pekerja utama melainkan wanita juga mempunyai hak bekerja, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri dan menjadi tanda kesejahteraan rumah tangga



meningkat (Kurniawan & Retno, 2014).

Berdasarkan data sumbangan pendapatan perempuan di Badan Pusat Statistik dari tahun 2010 sampai 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan tiap tahun-nya dan hampir di seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan dengan grafik peningkatan yang hampir sama setiap tahunnya. Maka pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tentunya tidak bisa terlepas dari keikutsertaan seluruh komponen masyarakat tidak hanya laki – laki saja akan tetapi ada peranan perempuan didalamnya untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari – hari. Hasil pertumbuhan yang telah dicapai suatu pulau atau provinsi antara lain juga dapat dilihat dari peningkatan peran wanita yang bekerja di lingkungan masyarakat khususnya dalam kegiatan ekonomi. data tersebut dapat disajikan pada Gambar 1.4 :



Gambar 1.4 Sumbangan Pendapatan Perempuan menurut Provinsi di Pulau Jawa (persen) (sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2018 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 bahwa kontribusi perempuan bagi pertumbuhan ekonomi sangatlah besar disuatu wilayah, karena perempuan mempunyai peran penting dan keahlian yang sama dengan laki –laki dan selama ini masih belum dimanfaatkan karena masih kalah dengan peran laki – laki dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi. Perihal tersebut juga saya mengambil penelitian tentang perempuan, karena perempuan mempunyai motivasi untuk bekerja yaitu jika

suami nya tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, untuk mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman.

Maka partisipasi perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Pastinya saat membicarakan perekonomian tentu saja membicarakan perempuan juga. Dimana perempuan merupakan *Agent Of Development* yang perannya dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Pada saat ini perempuan merupakan kaum yang terdidik, memiliki hak-hak yang sama dengan lelaki, bebas untuk bekerja selain sebagai ibu rumah tangga serta menghasilkan pendapatan yang mandiri, hal ini merupakan tanda dari kesejahteraan rumah tangga lebih meningkat (Anugrah, 2017) .

Berdasarkan penelitian Frestina (2015) juga mengatakan bahwa pekerja perempuan berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena menurut dia jumlah peran pekerja perempuan masih dibawah peran pekerja laki-laki dan masih belum berdampak lebih ke pertumbuhan ekonomi dibanding laki-laki, dan menurut Cliff Laisina, *et al.*, (2015) juga menunjukkan bahwa pekerja perempuan berpengaruh negatif terhadap PDRB Sulawesi Utara. Karena pengeluaran pemerintah juga terpotong untuk alokasi pembangunan infrastruktur kesehatan sehingga anggaran dana terpotong banyak untuk pembangunan tersebut yang awalnya anggaran PDRB bisa di investasikan untuk hal lainnya

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) pengertian gender ialah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Menurut Ardiadinata (2019) dalam sebuah jurnalnya menjelaskan bahwa tahun 2000 seleruh kepala negara yang bergabung menjadi anggota Perserikatan

Bangsa – Bangsa (PBB) sudah menyepakati tentang deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs) dengan hasil delapan butir tujuan dengan target keberhasilan yang dicapai hingga tahun 2015, salah satu tujuan MDGs yaitu tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dan juga pemberdayaan perempuan. Setelah sampai tahun 2015 saatnya MDGs berakhir dan bagi negara – negara harus memulai sebuah hal baru untuk melanjutkan perumusan tujuan dari MDGs.

Pada pertengahan tahun 2015 akan terwujudnya agenda baru untuk melanjutkan tujuan MDGs yaitu SDGs (*Sustainable Development Goals*) menjadi salah satu target tujuannya yaitu mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta anak agar hal tersebut tercapai kesetaraan gender untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa tak terkecuali tanpa membedakan perempuan dengan laki – laki (Ardiadinata, 2019) .

Dalam serangkaian acara pertemuan tahunan International Monetary Fund (IMF) dan World Bank menurut sebuah artikel Laucereno (2018) pada salah satu acara seminar bertajuk “Empowering Women in the Workplace”. Pada acara tersebut Sri Mulyani Indrawati selaku Menteri Keuangan menjelaskan, “Bahwa perempuan sangat berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Maka dari itu peran perempuan dalam sebuah pekerjaan harus ditingkatkan partisipasi tenaga kerja perempuannya dan nantinya akan mempunyai manfaat positif baik untuk perekonomian, untuk perempuan itu sendiri dan untuk keluarganya”

Menurut Yembise Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) dalam sebuah artikelnya menjelaskan, bahwa pada tahun 2018 peran gender perempuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena perlu peran bersama untuk mendorong partisipasi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi dengan memacu produktivitas, menghadirkan pasar tenaga kerja yang adil dan kompetitif serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Alih – alih menjadi hambatan, kondisi ketimpangan gender di Indonesia maupun di Pulau Jawa dapat dilihat dari potensi besar kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi yang belum tergalai.

Sedangkan menurut pendapat McKinsey (2018) bahwa kontribusi

angkatan kerja perempuan akan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif, semakin tinggi kontribusi angkatan kerja perempuan maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. Dan menurut Tsani, *et,al.*, (2013) bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Potensi ini dapat digali melalui usaha – usaha maupun memberikan kuota pekerjaan bagi perempuan dari pemerintah juga untuk mewujudkan kesetaraan gender di sektor ekonomi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun di Pulau Jawa

Dari beberapa hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti peranan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjadi alasan peneliti untuk memilih atau mengambil dari rentan waktu tahun 2011 sampai tahun 2018. Karena disini peran perempuan sangatlah besar bagi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah karena perempuan mempunyai peran penting dan keahlian yang sama dengan laki – laki dan selama ini masih belum dimanfaatkan karena masih kalah dengan peran laki – laki dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi.

Maka perlu peran bersama untuk mendorong partisipasi peranan perempuan dalam pertumbuhan ekonomi dengan memacu produktivitas, menghadirkan pasar tenaga kerja yang adil dan kompetitif serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan fenomena, studi empiris dan teori yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa jika dilihat dari peranan pekerja perempuan tahun 2011-2018 melalui variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP), Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP), dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PSTP).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jika melihat permasalahan yang sudah dijelaskan dilatar belakang, maka dapat tersusun permasalahan seperti berikut :

1. Apakah Angka Harapan Hidup Perempuan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2011 – 2018 ?

2. Apakah Sumbangan Pendapatan Perempuan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2011 – 2018 ?
3. Apakah Perempuan sebagai Tenaga Profesional mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2011 – 2018 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh perempuan sebagai tenaga profesional terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011 – 2018

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yang diharapkan nanti akan memberikan dan mempunyai manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai peranan teori *Human Capital* terhadap pertumbuhan ekonomi
  - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi khususnya bidang sumberdaya manusia yang berkaitan dengan tenaga kerja
  - c. Dapat menambah referensi bagi semua orang mengenai Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa jika dilihat dari peranan pekerja perempuan melalui angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan dan perempuan sebagai tenaga profesional
  - d. Dan dapat menjadi tambahan untuk penelitian kembali oleh peneliti lain dengan menggunakan variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini seperti rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan tingkat kemiskinan



## 2. Manfaat Praktis :

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah terkhususnya bagi Kementerian Ketenagakerjaan agar mengambil atau mengatur kebijakan maupun peraturan bagi tenaga kerja laki-laki dan perempuan agar mampu mempunyai peranan besar terhadap Laju Pertumbuhan PDRB maupun Pertumbuhan Ekonomi dan terhindar dari ketimpangan gender
- b. Menjadi pertimbangan juga bagi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk mengatur kebijakan atau arahan agar perempuan-perempuan yang ingin bekerja atau sudah bekerja mempunyai produktifitas yang tinggi dan mampu menyumbangkan output yang baik bagi pertumbuhan ekonomi maupun menjadikan sumber pendapatan bagi keluarga agar kehidupannya menjadi sejahtera.
- c. Dan menjadi bahan referensi juga bagi pemerintahan disetiap provinsi agar mempunyai peraturan maupun kebijakan mengenai pekerja perempuan, Karena pekerja perempuan mempunyai peranan penting juga bagi pertumbuhan ekonomi terutama bagi Laju Pertumbuhan PDRB setiap provinsi. dan tidak kalah penting juga mempunyai manfaat untuk mensejahterahkan keluarganya masing-masing dari pendapatan pekerja perempuan tersebut.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

Dibagian ini akan menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai dasar dan pendukung untuk menyelesaikan apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari peranan pekerja perempuan tahun 2011-2018 sebagai berikut :

#### 2.1.1 Konsepsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan dari kegiatan pada perekonomian masyarakat dalam menghasilkan maupun menyebabkan barang dan jasa yang telah diproduksi meningkat yang nantinya akan mengakibatkan tingkat kemakmuran masyarakat semakin meningkat. Pada pertumbuhan ekonomi ini mempunyai kenaikan dalam jangka panjang yang mempunyai kemampuan untuk menyediakan semakin banyak jenis suatu barang maupun jasa ke masyarakat, terdapat beberapa faktor pendukung utama demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi disetiap negara.

Faktor – faktor pendukung pada pertumbuhan pertumbuhan ekonomi terdapat tiga faktor yaitu akumulasi modal, jumlah pada tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dari faktor akumulasi modal terjadi jika sebagian dari hasil pendapatan itu diinvestasikan atau ditabung dengan mempunyai tujuan untuk memperbesar nilai output, dan pada akumulasi modal tercakup pada semua jenis investasi seperti tanah, modal dan sumberdaya manusia. Untuk faktor jumlah tenaga kerja mencakup dari jumlah penduduk di negara tersebut, sedangkan untuk faktor kemajuan teknologi terjadi dikarenakan telah ditemukannya teknologi terbaru untuk membantu pekerjaan penduduk yang dulunya masih tradisional contohnya seperti membajak sawah, membuat pakaian dan lainnya. dan dari ketiga faktor utama tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli.

Sedangkan menurut Samuelson (2004 : 25) terdapat empat faktor yang mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi yaitu :



1. Sumberdaya Manusia : Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para pengusaha mempunyai keyakinan bahwa tenaga kerja yang kualitas baik akan mempunyai pengetahuan, skil dan kemampuan yang bagus, karena hal itu dibutuhkan untuk mengolah faktor produksi yang lebih baik. maka dari itu tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan- latihan kerja.
2. Sumberdaya Alam : yang dapat dikategorikan sebagai sumberdaya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri.
3. Akumulasi Modal: menghendaki pengorbanan untuk ditabung atau diinvestasikan untuk memperbesar nilai output pada saat ini dalam kurun waktu beberapa tahun saja banyak negara-negara sudah tumbuh pesat yang cenderung untuk berinvestasi besar dalam barang modal baru dengan pertumbuhan sebesar 10 % sampai 20% output dari modal bersih.
4. Perkembangan teknologi saat ini sudah menjadi alat vital keempat dari pertumbuhan yang berkembang sangat cepat. Pada zaman seperti ini telah terjadi muncul teknologi baru pada sistem informasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perkembangan teknologi ini akan menjadikan perubahan proses produksi dan pengenalan produk maupun pada jasa. Maka perlunya peningkatan suatu standar pada kehidupan agar membuat para ekonom mempertimbangkan cara agar mendorong kemajuan teknologi ini.

## 2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik Solow

Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikembangkan untuk pertama kali oleh Robert M. Solow pada tahun 1956. Model pertumbuhan ekonomi pada teori yang dikembangkan oleh Solow ini merupakan pilar utama yang memberikan manfaat

kontribusi ke teori pertumbuhan ekonomi lainnya, maka Solow pada tahun 1987 mendapatkan penganugerahan berupa nobel dibidang ekonomi berkat kontribusi Solow terhadap pertumbuhan ekonomi melalui teori yang dikembangkannya (Solow, 1956).

Teori yang dikembangkan oleh Solow ini terdapat pada *Quarterly Journal of Economics* yang diterbitkan pada bulan Februari tahun 1956 dalam tulisannya dengan judul “*A Contribution Of The Theory Of Economic Growth*”. Dalam tulisannya tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan berkembangnya faktor – faktor yang dapat mempengaruhi penawaran agregat dengan hal ini menurut Solow berbeda pendapat dengan Harrod Domar, karena menurut Harrod Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan dari sisi permintaan dan bergantung pada perkembangan permintaan agregat (Solow, 1956).

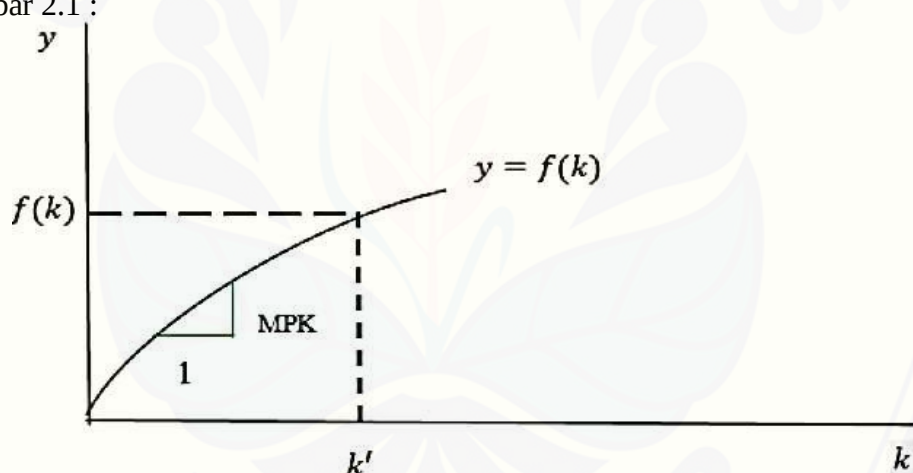
Dalam teori ini Solow menyakini juga bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi sebagai faktor-faktor utama yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa dan tingkat perkembangannya dari satu waktu ke waktu yang lain. Maka pendapat Solow ini juga tidak berbeda dengan para ahli ekonomi klasik yang mempunyai pendapat bahwa perkembangan pada faktor-faktor produksi yaitu faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor perkembangan teknologi sebagai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi. teori ini memiliki beberapa kelebihan seperti tingkat perekonomian akan menuju ke posisi keseimbangan dalam jangka panjang dan bisa menjadi digunakan untuk menjelaskan beberapa masalah – masalah pada distribusi pendapatan juga dan dapat menjelaskan faktor kemajuan teknologi maupun faktor – faktor lainnya seperti tenaga kerja dan modal. Dari teori yang dikembangkan diawali dengan mengkaji fungsi produksi (Solow, 1956).

Fungsi produksi menurut Solow (1956) ialah suatu hubungan fisik antara variabel dijelaskan (Y) dengan variabel menjelaskan (X) dari variabel yang dijelaskan dapat berupa output dan untuk variabel menjelaskan biasanya berupa input. Maka dengan fungsi produksi tersebut dapat mengetahui hubungan antara

faktor produksi (input) dengan produksi (output) dan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = F(K,L)$$

Y merupakan output, K merupakan akumulasi modal dan L merupakan jumlah tenaga kerja. Menurut Solow fungsi produksi mempunyai sifat *constans return to scale* yaitu jika suatu peningkatan dalam presentase yang sama pada seluruh faktor produksi akan menyebabkan peningkatan pula pada output dalam presentase yang sama. Misalnya contoh dari Solow (1956) pada tulisannya, jika peningkatan output 10% lebih banyak dan presentase modal maupun tenaga kerja ditingkatkan pula hingga 10% maka secara matematis fungsi produksi yang mempunyai sifat *constans return to scale* dapat ditulis dengan fungsi  $zY = F(zK,zL)$  dan fungsi produksi per tenaga kerja tersebut dapat disajikan seperti gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Fungsi produksi per jumlah tenaga Kerja

(Sumber : (Solow, 1956)

Fungsi produksi tersebut pada tulisan Solow didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan juga oleh Charless Cobb dan Paul Douglas dengan fungsi sekarang dikenal menjadi fungsi produksi Cobb-Douglas. Dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Fungsi  $\alpha$  merupakan pertambahan produksi dengan pertambahan satu unit modal dan fungsi  $\beta$  merupakan pertambahan produksi yang di ciptakan dari pertambahan satu unit jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi diawali dengan

proses peningkatan modal karena dengan proses ini hanya ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap barang maupun fungsi produksi terhadap akumulasi modal (Solow, 1956).

Berdasarkan pendapat Solow maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara modal manusia melalui teori human capital dari Schultz dibanding kesehatan dan pendidikan maupun dari teori upah David Ricardo mengenai pendapatan dengan porsi berbeda. Maka tidak hanya modal kapital yang harus terpenuhi akan tetapi modal manusia dibanding kesehatan melalui angka harapan hidup pekerja dengan tingkat kesehatan yang baik maka pekerja tersebut mampu menghasilkan output yang baik dan maksimal bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain bidang kesehatan ada juga bidang pendidikan melalui perempuan sebagai tenaga profesional dengan tingkat pendidikan yang diperoleh oleh pekerja formal tersebut. Maka kemampuan, keahlian hingga tingkat profesional seseorang untuk bekerja diberbagai posisi pekerjaan dengan tingkat produktifitas tinggi mampu menyumbang output yang baik juga. Dan disini lain teori upah mengenai sumbangan pendapatan pekerja berhubungan pula dengan tingkat faktor modal dan faktor tenaga kerja yang ada pada teori Solow. Karena jika tenaga kerja semakin banyak mempunyai pemasukan pendapatan maka akan berdampak pada meningkatnya utility pekerja dan juga sebagai salah satu faktor pendorong pekerja untuk bekerja lebih keras dan bekerja secara produktif hingga jumlah produksi semakin banyak dan dapat menyumbang output bagi pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.3 Teori Upah David Ricardo**

Upah ialah sesuatu yang sudah ditetapkan secara regional, sektoral maupun sub sektoral secara minimum. Jumlah upah yang didapatkan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan hidup tenaga kerja maupun keluarganya dari sandang maupun pangan dan kebutuhan lainnya yang mendasar. Dengan adanya beberapa kebijakan yang telah diterapkan disuatu wilayah diharapkan dari penduduk untuk pendapatan perkapitanya meningkat setiap waktunya.

Menurut David Ricardo lahir di Inggris yang selalu mempunyai peran aktif didalam pergerakan perekonomian negara mengeluarkan sebuah karangan buku

yang berjudul “*On Principles Of Political Economy and Taxation*” ditahun 1817, menurut David Ricardo jika modal bertambah maka kunci untuk pertumbuhan ekonomi semakin membaik dengan cara mendorong seluruh sektor-sektor produksi agar tujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dapat terwujud dan mendapatkan laba sebesar mungkin dengan cara lain juga yaitu menaikkan tingkat upah atau pendapatan pekerja (Ricardo, 1817) .

David Ricardo (1817) juga berpendapat bahwa upah tenaga kerja akan meningkat melebihi upah dipasar karena upah dipasar akan mengalami penyesuaian dengan upah tenaga kerja, akan tetapi jika permintaan akan meningkat atau keperluan lainnya maka upah tenaga kerja akan dikurangi untuk biaya produksi, dan jika penjualan maupun keperluan lainnya tersebut mengalami kenaikan maka upah tenaga kerja akan naik kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pekerja dan keluarganya dan berguna juga untuk meningkatkan tingkat produktivitas pekerja tersebut (Ricardo, 1817) .

Berdasarkan pendapat david ricardo mengenai teori upah, maka upah dimensi dari distribusi pendapatan yang merupakan pendapatan bersih atau upah yang diterima langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja disektor formal dapat menguntungkan maupun merugikan. Sebab jika tenaga kerja semakin banyak mempunyai pemasukan pendapatan maka akan berdampak pada meningkatnya utility pekerja dan juga sebagai salah satu faktor pendorong pekerja untuk bekerja lebih keras dan bekerja secara produktif hingga jumlah produksi semakin banyak. oleh sebab itu untuk mengatasi hal ini mengenai pendapatan pekerja perlu diperhubungan pula dengan tingkat faktor modal dan faktor tenaga kerja pada teori solow.

#### **2.1.4 Teori *Human Capital***

*Human Capital* menurut bahasa terdiri dari dua bahasa dasar yaitu manusia dan kapital atau modal. Kapital disini dapat diartikan sebagai faktor produksi yang dipergunakan sebagai barang atau jasa tanpa mengonsumsinya selama proses produksi berjalan. dari penjelasan kapital tersebut maka manusia dalam penjelasan *Human Capital* ialah bentuk modal yang sama seperti mesin dan teknologi, karena



manusia mempunyai peran penting dan tanggung jawab atas apapun aktifitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi (Schultz, 1961) .

Teori Modal Manusia atau *Human Capital Theory* dikembangkan pertama kali oleh Theodore W. Schultz pada bulan Maret tahun 1961 dengan mengeluarkan tulisan yang berjudul “*Investment in Human Capital*”. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa baik pengetahuan, keterampilan dan kesehatan adalah bentuk dari modal yang dapat digunakan sebagai investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan yang seharusnya tersedia bagi semua individu atau penduduk. Karena salah satu faktor penting yang berguna untuk menentukan suatu faktor produktivitas ialah modal manusia dengan mempunyai jumlah tenaga kerja, modal fisik, sumber daya alam dan tidak lupa teknologi untuk memproduksi output yang berbeda dan juga dimana modal manusia ini yang berkeyakinan dapat menyebabkan perekonomian membaik (Schultz, 1961) .

Dalam prosesnya Shultz membandingkan perolehan keterampilan dan pengetahuan agar mendapatkan alat-alat produksi. dengan kenaikan produktivitas tenaga kerja maka dengan otomatis akan terjadi kenaikan pada alat-alat produksi atau pekerja. dan juga menurut Schultz modal manusia akan berimplikasi pada berbagai sektor terutama sektor ekonomi juga. perolehan yang diperoleh akan berupa laba yang mempunyai nilai besar dari biaya yang telah dikeluarkan dalam pembangunan kesehatan maupun pendidikan (Schultz, 1961) .

Konsep *Human Capital* atau modal manusia menurut Schultz (1961) terdapat tiga definisi, yaitu :

1. *Human capital* menjadi aspek individual karena modal manusia menjadi suatu kemampuan yang ada diri manusia sendiri seperti keterampilan maupun kemampuan
2. *Human capital* ialah keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai aktifitas pendidikan dan konsep ini juga mengatakan bahwa *human capital* bukan berasal dari pengalaman manusia.
3. *Human capital* ialah sumber yang mendasar dari produktivitas ekonomi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.



Menurut Michel P. Todaro & Stephen C. Smith (2006: 437) menjelaskan bahwa *human capital* diukur melalui bidang kesehatan dan pendidikan. Pendidikan maupun pelatihan dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang, hal ini dijelaskan jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki seseorang akan semakin banyak. sementara di sisi kesehatan ialah bidang yang terkait dengan pendidikan juga, karena jika tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi tidak diikuti dengan daya tahan tubuh yang bagus maka akan berdampak pada produktifitas seseorang.

Dan menurutnya juga *human capital* ini dapat diukur untuk menjelaskan indikator pada tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan. Dalam mengukur *human capital* pada tingkat pendidikan digunakan nilai angka melek huruf, perempuan sebagai tenaga profesional sebagai pengambil keputusan dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan untuk tingkat kesehatan kita memakai angka harapan hidup. maka dari itu pentingnya tingkat pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat untuk membentuk jiwa yang baik, kesehatan yang baik, mempunyai keterampilan maupun kemampuan yang mumpuni, agar mendukung seseorang menjadi tenaga kerja yang profesional dan terdidik yang mampu menghasilkan hasil produksi yang baik (Todaro & Smith, 2006:437) .

Berdasarkan teori yang sudah disampaikan oleh Solow bahwa faktor modal merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi tidak hanya modal kapital saja tapi perlu diimbangi dari modal manusia (*Human Capital*). Karena sejalan dengan pendapat Schultz yang mengatakan jika modal manusia menjadi salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. modal manusia dicapai dengan cara meningkatkan kuantitas, kesehatan, kemampuan, keahlian sampai dengan keterampilan hingga sikap profesionalitas melalui peningkatan pada bidang kesehatan dan pendidikan. Apabila cara tersebut dapat dicapai maka pertumbuhan ekonomi meningkat dapat tercapai.

## **2.1.5 Konsep Gender**

Gender menurut Nurjati (2015), bahwa gender dapat diistilakan sebagai jenis kelamin sosial atau pendapat masyarakat untuk menentukan status sosial berdasarkan jenis kelamin. Maka pada konsep gender ini sifat yang menempel

pada laki-laki dan perempuan dengan terbentuk dari faktor budaya maupun sosial hingga muncul pikiran tentang peran budaya atau sosial dari laki-laki maupun perempuan. Dengan sifat perempuan yang lebih ke emosional, lembut dan keibuan berbeda dengan laki-laki yang dianggap kuat, jantan, perkasa. Artinya ada perempuan yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada laki-laki yang kuat, rasional dan perkasa.

Berkaitan dengan konsep gender, menurut Moser (1993) menjelaskan bahwa perempuan memiliki tiga peran antara lain:

1. Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan tugas rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan, seperti melahirkan/ mengasuh anak, memasak, dan lain-lain. Peran ini tidak hanya mencakup reproduksi biologis tetapi juga perawatan dan pemeliharaan angkatan kerja dan angkatan kerja mendatang.
2. Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan.
3. Peran mengelola komunitas ialah Kegiatan yang dilakukan terutama oleh perempuan di masyarakat sebagai perluasan dari peran reproduksi perempuan, untuk menjamin pengadaan dan pemeliharaan sumber daya seperti air, kesehatan dan pendidikan. yang merupakan peran sukarela yang tidak digaji atau diberi upah dan dapat dilakukan pada kurun waktu yang tidak ditentukan.

Namun ada peran ataupun tugas yang dapat dipertukarkan seperti halnya masuk dalam pasar kerja. tidak hanya laki – laki yang dapat masuk ke pasar kerja tetapi perempuan juga bisa melakukannya. Ada beberapa factor juga yang mempengaruhi seorang wanita untuk masuk dalam paaar kerja termasuk tingkat pendidikannya (Khuza'i, 2013). Maka peran perempuan pada pertumbuhan ekonomi ialah hak maupun kewajiban yang dijalankan perempuan pada status maupun kedudukan dalam pertumbuhan ekonomi, baik dalam pembangunan

politik, ekonomi, sosial budaya maupun pembangunan dibidang pertahanan dan keamanan, baik dalam keluarga maupun didalam masyarakat.

## **2.1.5.1 Konsep Kesetaraan Gender**

Kesetaraan gender di masyarakat sudah mulai banyak diperbincangkan diberbagai kalangan terutama di dunia pendidikan, ekonomi, dan hukum. Dengan semakin majunya pola pemikiran masyarakat sekarang maka mereka yang menganggap dirinya belum mendapatkan kedudukan yang sama dan semestinya sedang berjuang untuk mendapatkan kedudukan yang sama . Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus sama, tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

Menurut pendapat Nurjati (2015) didukung dengan pengertian kesetaraan gender yang termuat dalam Lampiran Inpres No 9 Tahun 2000, yaitu Kesetaraan Gender adalah kesamaan peran laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesamaan dari berbagai kesempatan maupun hak yang nanti diperoleh sebagai manusia ciptaan tuhan dan nantinya mampu berperan di kegiatan sosial budaya, ekonomi, dan lainnya agar juga dapat menikmati dari hasil kerja keras dalam pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi tersebut. Tingkatan kesetaraan gender tidak hanya sekedar isu belaka akan tetapi mempunyai makna bahwa kedudukan manusia laki- laki dengan perempuan itu sama dalam menjalankan kewajiban maupun hak – hak agar nantinya setiap pasang manusia laki – laki dan perempuan mampu menciptakan ketertiban dalam kehidupan (Nurjati, 2015).

## **2.1.5.2 Konsep Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (PSTP)**

Profesional adalah kata yang sering kita dengarkan dan ucapkan tidak hanya disebut perusahaan melainkan dikalangan akademisi juga tak jarang sering diucapkan kata tersebut. Profesional yang nantinya akan diharapkan disemua bidang pekerjaan maupun kehidupan dalam menjalankan tugas dengan standar profesional yang tinggi. seorang tenaga kerja yang profesional merupakan tenaga kerja yang dibayar dan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan petunjuk atasan. Karena seseorang yang mempunyai profesionalitas cenderung memiliki

keahlian tertentu yang belum tentu orang lain miliki dan semangat untuk melakukan pekerjaan (Sulistyowati, 2015)

Perempuan sebagai Tenaga Profesional merupakan sebuah dimensi pengambilan keputusan seorang perempuan bekerja secara profesional dengan indeks dimensi pengambilan keputusan yang mampu menjalankan tugasnya diberbagai posisi pekerjaan sesuai arahan dengan standar profesional tinggi dan mendapatkan pekerjaan diberbagai sektor ekonomi yang mampu menyumbang hal positif pada pertumbuhan ekonomi.

Didalam pekerjaan orang yang profesional harus bisa bertindak objektif dan terbebas dari sikap buruk seperti sentimen, malu maupun malas dalam mengambil keputusan . Maka seorang tenaga kerja laki – laki maupun perempuan setidaknya harus memiliki tiga syarat profesional , berikut penjelasan tersebut :

1. Ketrampilan (*Skill*) : seseorang akan disebut profesional jika sudah memiliki skill yang bagus karena orang tersebut sudah tersebut sudah bisa dibidang ahli dibidang pekerjaan tersebut mulai dari bidang yang paling rendah hingga yang paling sulit, selain itu untuk kemauan bekerja keras dan pantang menyerah dalam memecahkan masalah serta mau berinovasi maka tenaga kerja tersebut sudah memiliki tingkat skill yang baik dan mampu menyumbang output yang bagus buat perusahaan maupun pertumbuhan ekonomi.
2. Pengetahuan : yang harus ada pada seorang tenaga kerja profesional adalah pengetahuan atau *knowledge* yang merupakan seseorang atau tenaga kerja harus mengetahui dan menguasai setidaknya memiliki wawasan atau ilmu yang nantinya akan berhubungan dengan bidang pekerjaan agar nantinya yang dikerjakan tidak berantakan dan bisa sesuai target perusahaan.
3. Attitude : selain itu yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki tenaga kerja yang profesional adalah attitude artinya tenaga kerja tersebut tidak hanya pintar akan tetapi juga mempunyai etika maupun akhlak yang baik dan nantinya mampu diterapkan dibidang pekerjaan masing – masing apalagi mampu bekerja baik mandiri maupun berkelompok yang artinya

mampu menerima saran dan bekerja sama dengan rekan kerja lainnya tanpa memikirkan kemauannya sendiri.

Dalam komersialisasi dunia kerja menurut Sulistyowati (2015) perempuan dan laki-laki sama-sama dituntut untuk berusaha dan mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional dan daya saing yang tinggi. Maka dari itu tuntutan akan kualitas dan profesionalitas menjadi hal yang utama. Secara sosiologis tidak mudah bagi perempuan memposisikan perempuan dengan posisi laki-laki termasuk dalam komersialisasi dunia kerja, karena peran dan posisi gender dalam pemahaman masyarakat berbeda-beda. maka konstruksi gender atau kesenjangan gender didalam masyarakat berakibat peran dari laki-laki maupun perempuan berbeda yang nantinya mengakibatkan berpengaruh pada pembagian kerja.

Untuk itu dalam membangun pemahaman dan meningkatkan profesionalitas perempuan serta daya saing terhadap laki-laki memerlukan upaya yang secara komprehensif dalam menghadapi komersialisasi dunia kerja, terutama ketika negara Indonesia dihadapkan pada masyarakat ekonomi Asean yang saat ini sudah terjadi di Indonesia.

### **2.1.5.3 Konsep Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP)**

Pendapatan merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pekerja disektor formal sebagai statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan atau dapat dikatakan sebagai bayaran yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam suatu perusahaan. Pekerja adalah orang yang bekerja dan menerima upah atas hasil kerjanya. Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai hati, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui (Azizah, 2017).

Sedangkan sumbangan pendapatan perempuan merupakan dimensi lain dari distribusi pendapatan yang merupakan pendapatan bersih atau upah yang diterima langsung oleh seorang perempuan setelah bekerja disektor formal. dan pada jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dengan perusahaan atas balas jasa yang diberikan pada faktor produksi dengan tingkat produktivitas yang bagus sebagai balas jasa atas faktor produksi yang telah diberikan kepada pihak pemberi kerja atau perusahaan. (Azizah, 2017).



Sedangkan menurut Christoper (2017) pendapatan merupakan seluruh dari penerimaan berupa uang atau berupa barang dengan terdiri dari gaji, sewa, upah, keuntungan yang berasal dari pemberi pekerjaan atau hasil lainnya. Dan sekiranya dinilai dengan mata uang yang berlaku dan sudah dikur dalam jangka waktu tertentu misalnya : setahun, sebulan, dan seminggu atau lainnya. jika semakin banyak pemasukan pendapatan maka berdampak pada meningkatnya utility baik dari segi bertambahnya segi konsumsi maupun bertambahnya waktu senggang . ada beberapa fungsi pendapatan yang seperti kita ketahui : 1) bentuk pegangan bagi pekerja dan keluarganya, 2) pemberian dari hasil balas jasa yang diberikan kepada pekerja dari perusahaan atas produksi yang dihasilkan, 3) salah satu faktor pendorong pekerja untuk bekerja lebih keras dan tetap bekerja secara produktif hingga nantinya jumlah produksi semakin banyak hingga berlangsung secara terus menerus.

Maka kebutuhan atau keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja

### **2.1.6 Konsep Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP)**

Pada keadaan sekarang jika melihat keamauan masyarakat sangatlah beragam dan banyak akan permintaan dari tingkat pendidikan yang layak dan tingkat kesehatan yang baik pula. Akan tetapi, dari kedua hal tersebut tingkat kesehatan menjadi hal mendasar dengan umur panjang dan bisa hidup sehat yang dibutuhkan setiap penduduk untuk menunjang tingkat pendidikan dan tingkat produktivitas agar lebih baik. Jika tingkat kesehatan semakin membaik tidak lupa juga tingkat kemiskinan juga akan berkurang. Dari tingkat kesehatan itu pula dapat mengukur kemajuan ekonomi dan sosial yang terdapat pada penduduk tersebut dan daerah itu.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun (2013) bahwa Angka Harapan hidup ialah angka rata-rata dari jumlah



pertahun seseorang yang hidup hingga nanti meninggal. Dan angka harapan hidup ini juga sebagai indikator taraf tingkat kesehatan penduduk Indonesia karena sebagai dampak dari kinerja pada pemerintah yang peduli akan dengan kesehatan masyarakatnya khususnya di bidang kesehatan. Karena tingkat kesehatan tolak ukur juga yang menandai masyarakat tersebut sudah hidup makmur, sejahtera atau belum dan mampu hidup secara produktif seperti penduduk lain yang mempunyai tingkat kesehatan yang baik.

Didalam tingkat kesehatan terdapat perhitungan untuk menghitung angka harapan hidup dengan cara langsung maupun tidak langsung. Perbedaannya adalah jika cara langsung dihitung dari tabel kematian (*Life table*) berdasar tingkat umur atau *Age Specific death Rate* data yang di ambil dari data berbagai catatan registrasi selama bertahun-tahun, sedangkan untuk tidak langsung menggunakan komputer atau manual pengimputan data (*Mortpak Lite*). cara ini berdasarkan data dari usia perempuan melahirkan anak pertamanya, dari anak yang pernah dilahirkan, dan yang terakhir yaitu dari rata – rata anak tersebut yang hidup, jika masyarakat Indonesia mempunyai tingkat kesehatan yang baik nantinya akan berdampak pada hasil produksi atau produktivitas tinggi pada tenaga kerja perempuan tersebut yang nantinya juga berakibat pada tingkat pendapatan maupun pertumbuhan ekonomi semakin tinggi dan tingkat kemiskinan akan semakin berkurang (Wibowo, 2017).

### **2.1.7 Hubungan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Jika melihat ekonomi akan berbicara mengenai perempuan juga karena perempuan ialah *Agent Of Development* yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan perekonomian. Keberadaan perempuan dibidang perekonomian merupakan indikator bentuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan jika perempuan nantinya mempunyai hak dan kewajiban yang sama, memiliki perilaku terdidik dan sudah berpendapatan sendiri maka tidak menutup kemungkinan keluarga tersebut sudah mendekati atau naik tingkat kesejahteraannya dibandingkan sebelumnya, karena berkat peran perempuan yang sudah berjasa bekerja dan mampu bersaing dengan laki-laki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga keluarganya (Yuansyah, 2012).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 memperlihatkan setengah dari penduduk Indonesia merupakan perempuan dengan rincian sebesar 118 juta atau 49,7% jiwa. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan mempunyai peran yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan partisipasi perempuan dipertumbuhan ekonomi sangat penting ini tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, akan tetapi juga sebagai pondasi yang kokoh di sektor-sektor selain sektor ekonomi (Yuansyah, 2012).

Kalau berbicara tentang perempuan maka tidak boleh ketinggalan karena hal ini merupakan hal terpenting juga pada perempuan menurut Todaro (2004) dalam jurnal Frestiana (2015) yaitu pendidikan perempuan yang berdampak juga pada kesehatan perempuan tersebut maupun anak atau bayi dari perempuan itu. Dari perempuan yang berpendidikan ialah satu dari cara yang efektif meskipun dari biaya juga sedikit susah akan tetapi hal tersebut cara yang efektif untuk meningkatkan standar kesehatan baik bagi perempuan tersebut hingga baik juga bagi anak atau bayi nya kelak.

Hal tersebut menunjukkan jika pendidikan seorang perempuan mempunyai peran penting dan dapat meningkatkan tingkat gizi di daerah – daerah desa yang terpencil. jika terdapat anak yang pertumbuhannya terhambat maka hal itu disebabkan oleh kurangnya gizi yang diberikan oleh ibu atau perempuan meskipun tingkat pendidikan perempuan tersebut tinggi dan berpendapatan tinggi pula, karena jika pendidikan perempuan tinggi maka perempuan tersebut juga akan berfikir untuk memberi tingkat kesehatan dan gizi yang tinggi pula buat anak-anaknya (Frestiana, 2015) .

## **2.1.8 Hubungan Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tingkat kesehatan merupakan hal terpenting di kehidupan seluruh manusia dengan melihat kondisi fisik dan akal, maka untuk melakukan hidup sehat dan selalu menjaga kesehatan diperlukannya pembangunan kesehatan yang bertujuan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, leluasa dan murah.

Bersama angka kesakitan dan angka kematian bayi, angka harapan hidup (AHH) di suatu negara merupakan elemen kunci yang sering dijadikan tolak ukur dari kinerja pemerintah dalam upayanya melaksanakan pembangunan kesehatan. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2013).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun (2013) bahwa Angka Harapan hidup ialah angka rata-rata dari jumlah pertahun seseorang yang hidup hingga nanti meninggal. Dan angka harapan hidup ini juga sebagai indikator taraf tingkat kesehatan penduduk Indonesia karena sebagai dampak dari kinerja pemerintah yang peduli dengan kesehatan masyarakatnya khususnya dibidang kesehatan. Karena tingkat kesehatan tolak ukur juga yang menandai masyarakat tersebut sudah hidup makmur, sejahtera atau belum dan mampu hidup secara produktif seperti penduduk lain yang mempunyai tingkat kesehatan yang baik.

Dari penjelasan tersebut maka dari variabel Angka Harapan Hidup Perempuan juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Karena jika makin banyak penduduk yang tingkat kesehatannya rendah maka akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk tersebut yang nantinya akan berdampak pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.9 Hubungan Perempuan sebagai Tenaga Profesional terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sollow dalam teori Neo-Klasik bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, akumulasi kapital) dan kemajuan teknologi. Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh

(*full employment*). kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu dan teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas meningkat.

Maka dari itu peranan perempuan juga dalam pertumbuhan adalah hak dan kewajiban yang dijalankan oleh perempuan pada status atau kedudukan tertentu dalam pembangunan. Baik dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya dan peranan wanita dalam pembangunan maupun pertumbuhan sesuai dengan konsep gender atau peran gender sebagaimana telah dibahas di depan, mencakup peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial yang sifatnya dinamis.

Menurut jurnal Pranowo (1993) ada peran wanita dalam kegiatan ekonomi yang terlihat dari keinginan mereka untuk mendapatkan pekerjaan diberbagai sektor ekonomi yang ada. Adanya wanita yang bekerja ini bertujuan mencari nafkah tersebut tentunya didorong oleh berbagai faktor tertentu. Salah satu faktor pendorong yang dikemukakan oleh Pranowo adalah meringankan beban suami dan mencari kesibukan sementara anak-anak sudah menjadi semakin dewasa. Secara makro, keterlibatan wanita di bidang ekonomi menunjukkan adanya tambahan supply tenaga kerja yang berada di pasar tenaga kerja. Untuk itu dalam membangun pemahaman maupun meningkatkan produktifitas dan profesionalitas perempuan serta daya saing terhadap laki-laki memerlukan upaya yang secara komprehensif dalam menghadapi komersialisasi dunia kerja. (Pranowo, 1993)

Profesionalitas perempuan tidak hanya dibutuhkan dalam menghadapi komersialisasi dunia kerja, maka dituntut juga standart kualitas kerja perempuan dari masing-masing pencari pekerjaan agar mampu bersaing secara profesional dengan pekerja perempuan lainnya maupun pekerja laki-laki, karena memiliki sikap profesionalitas dalam berbagai hal sangat penting bagi diri sendiri, orang lain hingga pertumbuhan ekonomi sekalipun profesionalisme bukanlah hal yang mudah namun akan dapat tercapai dari hal kecil dan diri masing – masing tenaga kerja dan dapat diikuti oleh orang lain yang nantinya bermanfaat bagi perusahaan dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut ( Pranowo, 1993) .

### **2.1.10 Hubungan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Christoper (2017) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan ialah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima setiap tenaga kerja sebagai bentuk perjanjian diawal kontrak kerja dengan pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama.

Menurut peneliti lain Simanjuntak (2001) dalam jurnal Christoper (2017) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik itu melalui pertambahan konsumsi maupun melalui pertambahan waktu senggang. Jika waktu senggang tersebut semakin banyak maka akan berdampak juga pada pengurangan jam bekerja dan pada umumnya ada beberapa fungsi dari pendapatan seperti berikut: 1) bentuk penjamin dan pegangan untuk pekerja dan keluarganya, 2) pemberian dari hasil balas jasa yang telah diberikan oleh pekerja terhadap perusahaan yang outputnya berupa hasil produksi dan (3) sebagai pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

Maka suatu negara akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pemerintah juga akan melihat pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara mengukur keberhasilan perekonomian dari berbagai indikator yang dapat berpengaruh salah satunya dari sektor tenaga kerja, dan sebagaimana dikatakan diatas tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maka harus diimbangi kualitas sumber daya manusia yang mempuni. Maka pemerintah juga perlu berperan tidak diam saja dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan peraturan tentang ketenagakerjaan dengan cara menetapkan upah minimum regional dan memberikan kuota atau slot posisi pekerjaan untuk tenaga kerja indonesia.



## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang ada tentang pekerja perempuan dengan beberapa variabel sesuai dengan penelitian ini, diantaranya seperti berikut :

1. Penelitian Riyan Muda, Rosalina Koleangan dan Josep Bintang Kalangi yang berjudul “pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada 2003-2017” penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan seluruh variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena diperoleh hasil  $000 < 0,05$  artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Muda, *et al.*, 2019).
2. Penelitian Frestiana Dyah Mulasari yang berjudul “peran gender perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup laki-laki dan menunjukkan peran terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh lebih ke pertumbuhan ekonomi karena masih kalah dengan peran laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi (Mulasari, 2014).
3. Penelitian Cliff Laisina, Vecky Masinambow dan Wensy Rompas yang berjudul “pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap PDRB di Sulawesi Utara tahun 2002-2013”. Penelitian ini menggunakan alat analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari IPM dan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan untuk tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap PDRB dilihat dari uji secara parsial maupun simultan (W.Cliff, *et al.*, 2015) .
4. Penelitian Denty Octavianingrum yang berjudul “Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DI Yogyakarta : studi 5 kabupaten / kota”. penelitian ini



menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini variabel investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Octavianingrum, 2015)

5. Penelitian Desi Dwi Bastias yang berjudul “Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1969-2009”. penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM). Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa dalam jangka pendek pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang juga pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan tidak signifikan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bastias, 2010).
6. Penelitian Putri Septa Utami yang berjudul “Pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Banten tahun 2010-2016”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama tahun 2010-2016 (Septa, 2018).
7. Penelitian Wisnu Ari Wibowo yang berjudul “pengaruh faktor aglomerasi industri, angkatan kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2010”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien angkatan kerja dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah (Wibowo, 2013)
8. Penelitian Daron Acemoglu dan Simon Johnson yang berjudul “*Disease and development : the effect of life expectancy on economic growth*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis *Ordinary Least*

*Square* (OLS). Hasil menunjukkan dalam harapan hidup memiliki efek besar pada populasi; peningkatan 1% dalam harapan hidup menyebabkan peningkatan populasi sekitar 1,5%. bahwa upaya global untuk memerangi kondisi kesehatan yang buruk di negara-negara yang kurang berkembang bisa sangat efektif, karena kondisi kesehatan yang tidak menguntungkan adalah akar penyebab kemiskinan beberapa negara. (Simon, 2010)

9. Penelitian Stella Tsani, Leonidas Paroussos, Costas Fragiadakis, Ionnis Charalambidis, Pantelis Capros yang berjudul "*Female Labour Force Participation and Economic Growth in The South Mediterranean Countries*". dalam penelitian ini menggunakan metode *Two – step Methodology of Econometric Exercise and General Equilibrium Modelling*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan pertumbuhan ekonomi. dan juga jika tidak ada hambatan akan meningkatkan juga tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga (Tsani, *et al.*, 2013) .

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Author	Judul	Metode Penelitian	
1.	Riyan muda, Rosalina koleangan, Josep bintang kalangi. (2019)	Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada 2003-2017.	Analisis Regresi Berganda	Hasil menunjukkan pengaruh Angka Harapan Hidup dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka Harapan Hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> <li>2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> <li>3. Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> </ol>
2.	Frestiana Dyah Mulasari. (2015)	Peran Gender Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan variabel : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka Harapan Hidup (AHH)</li> <li>2. Tingkat Pendidikan</li> <li>3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. variabel AHH perempuan menunjukkan peran kesehatan lebih baik dibandingkan laki-laki.</li> <li>2. variabel tingkat pendidikan laki-laki, karena tingkat pendidikan perempuan Jawa Tengah masih rendah, sehingga pertumbuhan ekonomi laki-laki lebih tinggi.</li> <li>3. variabel TPAK perempuan menunjukkan bahwa peran perempuan masih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga pertumbuhan ekonomi masih belum berdampak signifikan.</li> </ol>

3.	Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas. 2015	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013	Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Analisis Jalur	Analisis menunjukkan bahwa terhadap PDRB dari u Pengeluaran pemerintah p signifikan terhadap PDRE pengaruh yang tidak signi parsial maupun simultan.
4.	Denty Octavianingrum. (2015)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta : Studi 5 Kabupaten / Kota	Analisis Regresi Berganda	1) Variabel Investasi me pertumbuhan ekonomi 2) Variabel Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan 3) Variabel tingkat Penc terhadap pertumbuhan
5.	Desi Dwi Bastias. 2010	Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode 1969- 2009	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Bahwa dalam jangka pe pendidikan tidak signifi dan dalam jangka panjang pendidikan tidak signifi ekonomi
6.	Putri Septa Utami .2018	Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2010 – 2016	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil menunjukkan positif dan signifikan ter Banten selama tahun 20 $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{$ kesalahan atau alfa 0,025
7.	Wisnu Ari Wibowo. (2013)	Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah	Analisis Regresi Berganda	1) Variabel angkatan ke signifikan terhadap p Tengah 2) Variabel upah memp

		terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010		terhadap pertumbuhan
8.	Daron Acemoglu, Simon Johnson. (2010)	<i>Disease and Development : The Effect Of Life Expectancy on Economic Growth.</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS).</i>	Hasil menunjukkan dalam pada populasi; peningkatan menyebabkan peningkatan global untuk memerangi k negara yang kurang ber kondisi kesehatan yang penyebab kemiskinan beb
9.	Stella Tsani, Leonidas Paroussos, Costas Fragiadakis, Ioannis Charalambidis, Pantelis Capros (2013)	<i>Female Labour Force Participation and Economic Growth in The South Mediterranean Countries</i>	<i>Two – step Methodology of Econometric Exercise and General Equilibrium Modelling</i>	Bahwa peningkatan per partisipasi angkatan kerja dan juga jika tidak ada ha partisipasi angkatan kerja pertumbuhan ekonomi ju



## 2.4 Kerangka Konsep

Sebuah kerangka yang disusun oleh peneliti dengan tujuan sebagai gambaran memberikan fokus utama dalam penelitian ini yang dapat memperjelas hipotesis dan mempermudah identifikasi pada variabel penelitian. adanya kerangka konseptual ini akan lebih terfokus kedalam bentuk layak uji dan mempermudah penyusunan hipotesis, serta memudahkan dalam proses identifikasi fungsi variabel penelitian.

Penelitian ini didasarkan oleh suatu permasalahan yang terjadi tentang pekerja perempuan yang tidak mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi karena masih terdapat pendapat masyarakat yang mengira perempuan belum atau tidak mempunyai peran atau sumbangsi untuk pertumbuhan atau perekonomian. padahal perempuan merupakan *Agent Of Development* yang perannya dibutuhkan dalam perkembangan perekonomian. Pada saat ini wanita memiliki hak-hak yang sama dengan lelaki, bebas untuk bekerja selain sebagai ibu rumah tangga serta menghasilkan pendapatan yang mandiri.

Menurut anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa yang terdiri dari beberapa negara pada tahun 2000 an mereka bersepakat tentang deklarasi *Millenium Development Goals* (MDGs) dan tahun 2015 terdapat deklarasi baru yaitu *SDGs* (*Sustainable Development Goals*), mempunyai tujuan yaitu mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam pemberdayaan perempuan serta anak untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Karena mereka mengetahui bahwa peran perempuan sangatlah besar bagi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah atau negara, dan perempuan mempunyai peran penting maupun keahlian yang sama dengan laki – laki yang selama ini masih belum dimanfaatkan karena masih kalah dengan peran laki – laki dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah.

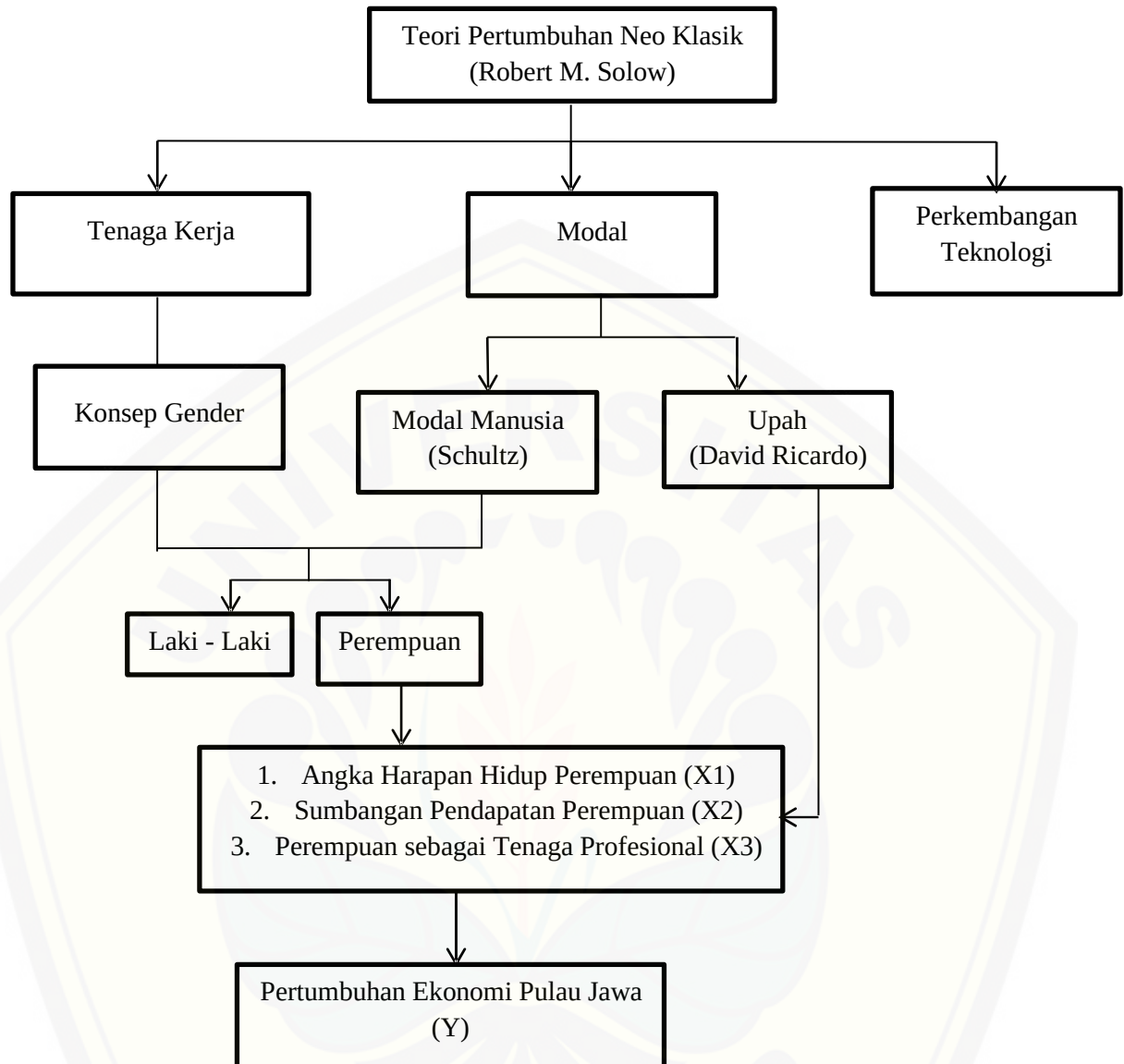
Sesuai teori pertumbuhan Neo-Klasik yang mengatakan suatu perekonomian berkembang maka akan bergantung pda pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi sebagai faktor-faktor utama yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa dan tingkat perkembangannya dari satu waktu ke waktu yang lain. Maka pendapat Solow ini

juga tidak berbeda dengan para ahli ekonomi klasik yang mempunyai pendapat bahwa perkembangan pada faktor -faktor produksi yaitu faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor perkembangan teknologi sebagai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Shultz (1961) pada teori modal manusia ini terbentuk dari modal fisik, teknologi dan memiliki dimensi dari sumber daya manusia (SDM), dan SDM disini mempunyai maksud keahlian maupun ketrampilan atau pendidikan dan tingkat kesehatan yang baik dimiliki orang dapat mempengaruhi kemampuan maupun profesional seorang pekerja tersebut. dalam memproduksi output dan memiliki produktivitas baik yang nantinya akan menyebabkan perokonomian menjadi lebih baik.

Sedangkan teori upah menurut David Ricardo bahwa jika modal bertambah maka kunci untuk pertumbuhan ekonomi semakin membaik dengan cara mendorong seluruh sektor-sektor produksi agar tujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dapat terwujud dan mendapatkan laba sebesar mungkin dengan cara lain juga yaitu menaikkan tingkat upah atau pendapatan pekerja. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk yang produktif dengan diikuti kenaikan tingkat upah atau pendapatan yang diperoleh maka akan cukup memenuhi kebutuhan diri sendiri

Berdasarkan hal tersebut juga penelitian ini ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa jika dilihat dari peranan pekerja perempuan tahun 2011-2018 melalui variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP), Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP), dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PSTP). Maka untuk kerangka konsep dapat disajikan pada Gambar 2.2 seperti berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu dugaan sementara yang perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

Rumusan hipotesis dapat disajikan sebagai berikut :

1. Variabel Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Variabel Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
3. Variabel Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PSTP) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Menurut Tarmizi (2017) dan Ardiadinata (2019) penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang digunakan untuk penelitian dalam menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan analisis data sesuai prosedur statistik. Setiap variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian diukur memberikan simbol-simbol yang berbeda-beda sesuai dengan informasi berkaitan dengan variabel tersebut. Penggunaan simbol dan teknik perhitungan secara kuantitatif dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang secara umum.

Pada Penelitian in data yang digunakan merupakan data panel dengan runtut waktu 2011 – 2018, dan penelitian ini menggunakan variabel bebas dengan variabel Angka Harapan Hidup Perempuan ( $X_1$ ), Sumbangan Pendapatan Perempuan ( $X_2$ ) dan Perempuan Sebagai Tenaga Profesional ( $X_3$ ) di wilayah Pulau Jawa. Sedangkan untuk variabel terikat merupakan Pertumbuhan ekonomi (Y) perkapita tahun 2011 – 2018.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dari cakupan penelitian ini adalah seluruh wilayah Pulau Jawa yang terdiri dari Enam Provinsi dengan rentan tahun 2011 - 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dan data yang dikumpulkan adalah Laju Pertumbuhan PDRB perkapita, Angka Harapan Hidup Perempuan, Perempuan sebagai Tenaga Profesional, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini yaitu wilayah Pulau Jawa yang meliputi enam Provinsi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DIY Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Banten. Penelitian tersebut dilakukan dalam kurun waktu tahun 2011 – 2018.



### 3.4 Spesifikasi Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis dan rumusan masalah, maka variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Pulau Jawa dinyatakan dalam model dengan mengadopsi model dari jurnal penelitian Ardiadinata (2019) :

it

Keterangan :

	= Konstanta
	= Koefisien Regresi
	= Error term
$i$	= cross section (6 Provinsi di Pulau Jawa)
$t$	= time series (Tahun 2011-2018)
PDRB	= Laju Pertumbuhan PDRB perkapita (persen)
AHHP	= Angka Harapan Hidup Perempuan (tahun)
SPP	= Sumbangan Pendapatan Perempuan (persen)
PSTP	= Perempuan sebagai Tenaga Profesional (persen)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan dipenelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ialah suatu kondisi yang menunjukkan ketergantungan satu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen Ardiadinata (2019), Tujuannya yaitu untuk mengestimasi dan memperkirakan nilai dari rata-rata variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas (independen). Sehingga nantinya akan diperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen Angka Harapan Hidup Perempuan, Perempuan Sebagai Tenaga Profesional, dan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap variabel dependen tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Wilayah Pulau Jawa.

Penelitian ini menggunakan metode menganalisis regresi berganda yang merupakan metode analisis data panel (*pooled data*) dengan menggunakan

software E-views 9. Data panel adalah data gabungan antara data cross section dan time series. dengan bertujuan melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data time series atau cross section saja (Ardiadinata, 2019).

### 3.5.2 Estimasi Regresi Data Panel

Maka dalam penggunaan data panel di estimasi menggunakan tiga metode estimasi yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Kemudian dari ketiga metode tersebut ditentukan lah model yang terbaik untuk menjelaskan pengaruh variabel angka harapan hidup dan variabel sumbangan pendapatan perempuan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan *Chow Test*, dan *Hausman Test*.

#### 1. Metode *Pooled Least Square (PLS)*

Metode *Pooled Least Square (PLS)* merupakan model regresi yang paling sederhana, karena model ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Ardiadinata, 2019). Model yang digunakan sebagai berikut:

Dari model  $Y$  adalah variabel dependen,  $X$  adalah variabel independen yang jumlahnya sebanyak 1. Sedangkan  $i$  merupakan Provinsi pada data *cross section*,  $t$  merupakan tahun (*time series*). Kombinasi dari kedua data ini mampu dalam meningkatkan derajat kebebasan yang kemudian dapat meningkatkan efisiensi. Akan tetapi metode PLS memiliki kelemahan yaitu adanya dugaan dari parameter bias, karena tidak dapat membedakan observasi pada periode yang sama atau membedakan observasi pada periode yang berbeda.

#### 2. Metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Merupakan metode yang mengasumsikan bahwa efek individu tercermin dalam parameter memiliki nilai tertentu tetap untuk setiap individu, namun setiap individu memiliki *parameter slope* tetap (Ardiadinata, 2019). Dengan adanya asumsi ini membuat komponen *error* dari efek individu dan waktu dapat menjadi bagian dari *intersep*. Metode FEM memiliki nilai intersep yang berbeda-beda antar individunya, hal ini dikarenakan adanya karakteristik

tersendiri yang terdapat pada setiap individu tersebut (Ardiadinata, 2019), Oleh sebab itu Persamaan modelnya sebagai berikut:

Indeks  $i$  pada intersep menunjukkan bahwa intersep masing-masing individu berbeda, namun intersep individu antarwaktu sama (*time invariant*). Jika terdapat korelasi antara variable bebas dan karakteristik individu biasanya model pendekatan FEM banyak digunakan

### 3. Metode *Random Effect Model (REM)*

Metode REM merupakan metode regresi yang dapat mengestimasi data panel dengan menghitung jumlah error dalam model regresi. Perbedaan dengan FEM ialah jika FEM merupakan perbedaan antar individu maka REM merupakan perbedaan yang diakomodir melalui *error*. Karena REM ini memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas dan memperhitungkan error yang berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Ardiadinata, 2019), Berikut persamaan modelnya:

$$(\quad)$$

adalah suatu suku error gabungan terdiri dari komponen *error cross section* dan komponen *error* pada model (Septian, 2018). Maka model *Random Effect* adalah model yang mempertimbangkan kondisi acak (terdistribusi normal) antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat *random*. Dan REM ini berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* (Ardiadinata, 2019).

#### 3.5.3 Pemilihan Model Data Panel

Diperlukannya beberapa tahap untuk uji spesifikasi maka dari itu uji spesifikasi ini bertujuan untuk memperoleh model yang terbaik dan digunakan sebagai hasil dari penelitian tersebut. Uji kesesuaian atau uji spesifikasi model dalam data panel biasanya terdiri dari Uji Chow, dan Uji Hausman diantaranya sebagai berikut :

## 1. Uji Chow

Uji kesesuaian model dengan bertujuan untuk menentukan model yang paling tepat antara PLS atau FEM dalam mengestimasi data panel. Pemilihan dapat dilakukan dengan melihat uji signifikansi model FEM, dengan hipotesis sebagai berikut:

Model PLS lebih sesuai dari pada model FEM

Model FEM lebih sesuai dari pada model PLS

Apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel dan nilai peluangnya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka cukup sebagai bukti untuk menolak hipotesis nol atau dengan kata lain FEM lebih sesuai dari pada PLS.

Dasar penolakan hipotesis nol adalah dengan membandingkan nilai probabilitas  $F_{\text{statistik}}$  dan derajat 5% (0,05) seperti berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{prob}.F_{\text{statistik}} > \text{nilai alfa (0,05)}$  maka hipotesis nol diterima
- 2) Jika nilai  $\text{prob}.F_{\text{statistik}} < \text{nilai alfa (0,05)}$  maka hipotesis nol ditolak.

## 2. Uji Hausman

Merupakan uji kesesuaian yang dilakukan jika metode PLS hasilnya kurang sesuai. Uji Hausman adalah pengujian statistik yang bertujuan memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam mengestimasi data panel. Dengan dasar penolakan melalui uji signifikansi (probabilitas  $<$  ) pada nilai *chi square*. Hipotesisnya yaitu:

Model REM lebih sesuai dari pada model FEM

Model FEM lebih sesuai dari pada model REM

Apabila nilai statistic uji lebih besar dari *chi square* tabel dn dan nilai peluangnya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$ , maka cukup sebagai bukti untuk menolak hipotesis nol atau dengan kata lain model REM lebih sesuai dari pada FEM.

Dasar penolakan hipotesis nol adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{prob}.Chi_{\text{statistik}} > \text{nilai alfa (0,05)}$  maka hipotesis nol diterima
- 2) Jika nilai  $\text{prob}.Chi_{\text{statistik}} < \text{nilai alfa (0,05)}$  maka hipotesis nol ditolak

## 2.3.4 Uji Statistik Dasar

Uji statistik dasar meliputi :

### 1. Uji-F (uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan secara bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Pada tingkat signifikansi 0,05 mempunyai kriteria pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan perempuan sebagai tenaga profesional terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pulau Jawa
- b) Jika nilai probabilitas F-statistik  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara simultan antara angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan perempuan sebagai tenaga profesional terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Pulau Jawa

### 2. Uji-t

Menurut Gujarati (2003) dalam jurnal Ardiadinata (2019) uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Cara uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika pada nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependennya (Ardiadinata, 2019), lalu terdapat hipotesis dalam pengambilan keputusan yaitu menentukan tingkat kesalahan sebesar 5%

Jika tingkat signifikansi pada angka 5% maka kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas t-statistik  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- b) Jika probabilitas t-statistik  $> 0,05$  maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



### 3. Uji Koefisien Determinasi ( )

Uji koefisien  $R^2$  merupakan uji yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai berkisar antara  $0 < < 1$  yaitu jika nilai mendekati satu atau sama dengan satu maka variabel dependen dapat dijelaskan atau dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika bernilai 0 pada  $R^2$  artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan kata lain kemampuan satu variabel untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. (Ardiadinata, 2019).

#### 3.3.5 Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2006) merupakan persyaratan statistik yang dipenuhi pada analisis regresi linier berganda dengan basis Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dan model regresi yang baik merupakan model yang memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) dan terbebas dari pelanggaran asumsi – asumsi dasar, karena model data panel memiliki potensi masalah heteroskedastisitas dan multikolinieritas supaya memenuhi hasil yang representatif (Salebu, 2018) . Maka model yang harus memenuhi pengujian dari asumsi klasik seperti berikut :

#### 1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (hubungan linear) yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil dari estimasi OLS. Jika hasil estimasi diperoleh nilai dari korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas begitu pula sebaliknya. (Gujarati, 2006).

#### 2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat varians residual yang berbeda pada suatu persamaan regresi (Gujarati, 2006).

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari apakah hasil dari nilai probabilitas lebih dari 0,5 maka model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, akan tetapi nilai probabilitas kurang dari 0,5 maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas

Uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi pelanggaran ini yaitu Uji Glejser, Uji Park, atau Uji White. Nilai probabilitas Obs\*R-squared dijadikan acuan untuk menolak atau menerima . Hipotesis yang akan diuji, yaitu:

: Homoskedastisitas

: Heteroskedastisitas

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional memuat tentang definisi variabel penelitian serta satuan alat ukur yang digunakan pada variabel penelitian. variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebas yaitu angka harapan hidup perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, dan perempuan sebagai tenaga profesional.

Berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai perubahan proses kondisi pada perekonomian suatu negara maju maupun negara berkembang menuju keadaan perekonomian yang baik dengan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. pada pertumbuhan ekonomi ini menggunakan perhitungan laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah nantinya mendapatkan data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Seperti berikut persamaanya:

$$G = \frac{PDRB_1 - PDRB_0}{PDRB_0} \times 100\%$$

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_1$  = PDRB pada suatu tahun

$PDRB_0$  = PDRB pada tahun sebelumnya

Maka dari perhitungan laju pertumbuhan ekonomi tersebut diperoleh persentase yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah dengan hasil satuan (persen). Untuk penelitian ini memakai data

Laju Pertumbuhan PDRB atas harga konstan menurut provinsi di Pulau Jawa tahun 2011-2018 dengan satuan (persen) dari badan pusat statistik.

2. Angka Harapan Hidup diartikan sebagai rata-rata kesempatan hidup yang ditempu oleh seseorang atau perempuan sampai pada umur tertentu atau kematian, semakin tinggi angka harapan hidup yang didapatkan sejak lahir pada suatu wilayah maka tingkat AHH wilayah tersebut semakin baik. pada AHH ini perhitungan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada suatu daerah atau wilayah menggunakan dua cara yaitu cara tidak langsung maupun langsung.

Cara langsung dihitung dari tabel kematian berdasarkan tingkat umur tertentu, sedangkan untuk cara yang tidak langsung menggunakan pendekatan pada angka lahir hidup dan angka masih hidup dari data Susenas menggunakan software atau aplikasi *Micro Computer Program For Demographic Analysis / Mortpak*.

Maka dari dua cara perhitungan pada AHH tersebut diperoleh presentase yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu wilayah dengan satuan (tahun). untuk penelitian ini didapatkan data angka harapan hidup perempuan menurut provinsi di Pulau Jawa dan jenis kelamin tahun 2011-2018 dengan satuan (tahun) dari badan pusat statistik.

3. Sumbangan Pendapatan Perempuan dimensi lain dari distribusi pendapatan yang diartikan pendapatan bersih yang diterima oleh perempuan setelah bekerja atau pendapatan yang diterima oleh seorang buruh perempuan non pertanian dengan tingkat produktivitas yang bagus.

Pada hal ini mempunyai perhitungan untuk mengetahui seberapa besar dimensi dari distribusi pendapatan dari pekerja perempuan disuatu wilayah menggunakan rumus perhitungan :

$$I = TR - TC$$

I = Income (Pendapatan buruh perempuan)

TR = Total Revenue (Total penerimaan buruh perempuan)

TC = Total Cost (Total biaya yang dikeluarkan buruh perempuan)

Maka dari perhitungan tersebut diperoleh presentas yang digunakan untuk mengetahui hasil sumbangan pendapatan perempuan pada suatu wilayah. untuk penelitian ini didapatkan data sumbangan pendapatan perempuan menurut provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2011-2018 dengan satuan (persen) dari badan pusat statistik.

4. Perempuan sebagai Tenaga Profesional diartikan sebagai dimensi dari pengambilan keputusan seorang perempuan bekerja secara profesional dengan indeks dimensi pengambilan keputusan yang mampu menjalankan tugas diberbagai posisi pekerjaan dengan standar profesional tinggi. Karena orang yang mempunyai profesionalitas harus memiliki tiga syarat profesional yaitu : Keterampilan (skill), Pengetahuan dan yang terakhir Attitude dalam penelitian ini diambil dari data jumlah tenaga kerja formal disetiap provinsi dipulau jawa.

Pada hal ini mempunyai perhitungan untuk mengetahui seberapa besar indeks pengambilan keputusan pekerja perempuan formal sebagai tenaga profesional dengan menggunakan rumus perhitungan :

$$PPSPK = \frac{JPPK}{JSPK} \times 100\%$$

PPSPK = Presentase perempuan sebagai pengambil keputusan

JPPK = Jumlah Perempuan pengambil keputusan

JSPK = Jumlah seluruh pengambil keputusan

Maka dari perhitungan tersebut diperoleh presentass yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pekerja perempuan formal sebagai tenaga profesional pada suatu wilayah dengan satuan (persen). untuk penelitian ini didapatkan data perempuan sebagai tenaga profesional menurut Provinsi diPulau Jawa pada tahun 2011-2018 dengan satuan (persen) dari badan pusat statistik

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi di Pulau Jawa jika dilihat dari pekerja perempuan tahun 2011-2018 melalui variabel Angka Harapan Hidup Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan dan Perempuan sebagai Tenaga Profesional. Maka hasil penelitian diatas diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut diakibatkan banyak perempuan yang mempunyai tingkat kesehatan yang tinggi akan tetapi tidak mempunyai keinginan untuk bekerja, meskipun jika dilihat dari data AHHP tahun 2011-2018 selalu mengalami kenaikan akan tetapi masih ada beberapa faktor penghambat pemerintah dalam pemerataan kesehatan tersebut.

Sebagian penyebab lainnya yaitu perempuan yang tingkat kesehatannya tinggi namun partisipasi perempuan tidak bekerjanya juga tinggi meskipun dari tingkat angka harapan hidup perempuan di wilayah pulau jawa mempunyai nilai yang tinggi atau naik setiap tahunnya. Justru hal tersebut yang membuat akan bertambahnya beban pertumbuhan ekonomi karena dapat berakibat meningkatnya angka kemiskinan yang dapat menghambat laju pertumbuhan jika tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan seorang bekerja dari perempuan itu sendiri. Namun jika tingkat angka harapan hidup tinggi dan perempuan tersebut bekerja hal tersebut akan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan diri sendiri.

2. Sumbangan Pendapatan Perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan perempuan yang dihasilkan dari bekerja atau menghasilkan output untuk perusahaan maka akan meningkatkan upah atau pendapatan yang dikasihkan dari perusahaan, dan nantinya dari peningkatan jumlah output dari hasil tenaga kerja perempuan



akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan konsumsi maupun PDRB wilayah tersebut karena pekerja tidak menimbun atau menabung uangnya.

3. Perempuan sebagai Tenaga Profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. menunjukkan bahwa jika tingkat profesionalitas atau tingkat pendidikan pekerja perempuan sebagai pekerja formal di suatu wilayah rendah maka akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi, karena jika semakin rendah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh pada pendidikan maka pengetahuan maupun tingkat profesionalitas seorang pekerja juga akan rendah dan sebagai tenaga profesional di dunia pekerjaan formal juga akan kalah dengan pekerja lain yang mempunyai tingkat profesionalitas tinggi .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan, bahwa pemerintah pusat atau daerah, kementerian ketenagakerjaan dan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak atau instansi yang terkait agar melakukan pelatihan, dan pengembangan sumberdaya manusia terhadap perempuan. dengan cara kegiatan pembangunan dalam menciptakan perluasan lapangan kerja, meningkatkan kualitas tenaga kerja produktif maupun meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. untuk memperluas lapangan pekerjaan khususnya tenaga kerja terdidik dengan mengupayakan penyaluran dan pembinaan tenaga kerja menjadi tenaga kerja mandiri profesional dan menjadi tenaga kerja produktif.

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja diusahakan melalui pelatihan kerja di Balai-balai latihan kerja (BLK) dan di kursus-kursus latihan kerja (KLK) atau melalui program khusus bagi kelompok angkatan kerja tertentu seperti tenaga kerja terdidik, penganggur dan setengah menganggur. sedangkan untuk tingkat kesejahteraan pekerja diupayakan melalui penetapan upah minimum regional dan program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) khususnya pekerja perempuan dan anak yang terpaksa bekerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiadinata, Idham (2019). *Ketimpangan Gender dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan ekonomi : Kesehatan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan*
- Azizah, N (2017). *Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan*
- Badan Pusat Statistik (2006). *Angka Harapan Hidup menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun) dari tahun 2010-2018*
- Badan Pusat Statistik (2010) *Sensus Penduduk Indonesia tahun 2010*
- Badan Pusat Statistik (2010). *Perempuan sebagai Tenaga Profesional Menurut Provinsi tahun 2010-2018*
- Badan Pusat Statistik (2010). *Proyeksi Penduduk menurut Provinsi (tahun) dari tahun 2010-2035*
- Badan Pusat Statistik (2010). *Sumbangan Pendapatan Perempuan menurut Provinsi tahun 2010-2018*
- Badan Pusat Statistik (2015). *Gender dan Kesetaraan Gender*
- Badan Pusat Statistik (2018). *Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia*
- Badan Pusat Statistik (2018). *Presentase Penduduk menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*
- Bank Indonesia (2020). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*
- Bastias, Desi Dwi (2010). *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1969-2009*
- Becker, Garry.S (1993). *Human Capital : A Theory and Empirical Analysis with Special Reference to Education*
- Boediono (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta FE UGM
- Christoper. R (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja*
- Damodar, Gujarati (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika buku 2*, Jakarta : Salemba Empat
- Herti Maryani, L (2018). *Permodelan Angka Harapan Hidup (AHH) Laki-laki dan Perempuan di Indonesia Tahun 2016*

- Josep. Ryan Muda, Rosalina Koleangan, Bintang Kalangi (2019). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2003-2017*
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2013). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018). *Profil Perempuan Indonesia*
- Launcereno, S.F (2018). *Pentingnya Peran Perempuan di Ekonomi*
- Lilis. Daftian Tri Prasetyawan, Anifatul Hanim, Yuliati (2017). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur : II Hal (45-50)*
- Mankiw N.G.R.D & Weil D.N (1992). *A Contribution to the Empiris of Economic Growth. Quarterly Journal of Economic*
- Mortazavi, Mohsen (2016). *Education Level and Economic Growth : The European Experince*
- Mulasari Dyah. Frestina (2017). *Peran Gender Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012*
- Norlita, Vela (2018). *Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Pkonomi di Pulau Jawa Tahun 2006 – 2015*
- Novita, I (2017). *Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli*
- Nurjati (2015). *Konsep Gender*
- Nurkholis, Afid (2018). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia : Human Capital Theory, Human Invesment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*
- Octavianingrum, D (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*
- Pantelis. Stella Tsani, Leonidas Praoussos, Costas Fragiadakis, Ioannis Charalambidis, Capros (2013). *Female Labour Force Participation and Economic Growth in The South Mediterranean Countries*
- Ricardo, David (1817). *On The Principles Of Political Economy And Taxation*
- Robert M. Solow (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*

- Schultz W. Theodore (1961). *Invesment in Human Capital*
- Septa. Putri (2018). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten tahun 2010-2016*
- Shiddiqoh, Hasna (2016). *Keterkaitan Antara Peranan Wanita dengan Tingkat Kemiskinan di Indonesia*
- Simon. Daron Acemoglu & Jonhson (2010). *Disease and Development: The Effect of Life Expectancy on Economic Growth*
- Smith, Michel P. Todaro & Stephen C. (2006) *Pembangunan Ekonomi*
- Sulistyowati, T (2015). *Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja*
- W. Cliff laisina, Vecky Masinambow, Rompas (2015). *Pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap PDRB di Sulawesi Utara tahun 2002-2013*
- Wibowo, L (2017). *Analisis Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Tahun 2016: 6 (01)*
- Wibowo, Wisnu.A (2013). *Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*
- Wikipedia (2020). *Deskripsi tentang Pulau Jawa*
- Yembise, Yohana (2018). *Kesetaraan Gender Kunci Pertumbuhan Ekonomi*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel data penelitian yang telah di transformasi

Tahun	Provinsi	Laju Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB) dalam (persen)	Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) dalam index (tahun)	Sumbangan Pendapatan Perempuan (SPP) dalam (persen)	Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PSTP) dalam (persen)
2011	DKI Jakarta	5.51	0.12	0.17	0.15
2012	DKI Jakarta	5.34	0.12	0.17	0.14
2013	DKI Jakarta	4.92	0.12	0.17	0.15
2014	DKI Jakarta	4.81	0.12	0.16	0.15
2015	DKI Jakarta	4.84	0.12	0.16	0.15
2016	DKI Jakarta	4.84	0.12	0.16	0.15
2017	DKI Jakarta	5.21	0.12	0.16	0.15
2018	DKI Jakarta	5.22	0.12	0.16	0.15
2011	Jawa Barat	4.78	0.12	0.19	0.16
2012	Jawa Barat	4.82	0.12	0.19	0.16
2013	Jawa Barat	4.7	0.12	0.19	0.16
2014	Jawa Barat	3.52	0.12	0.19	0.16
2015	Jawa Barat	3.52	0.12	0.19	0.16
2016	Jawa Barat	4.17	0.12	0.19	0.15
2017	Jawa Barat	3.91	0.12	0.18	0.16
2018	Jawa Barat	4.24	0.12	0.18	0.16
2011	Jawa Tengah	4.4	0.12	0.18	0.15
2012	Jawa Tengah	4.47	0.12	0.18	0.15
2013	Jawa Tengah	4.27	0.12	0.17	0.15
2014	Jawa Tengah	4.46	0.11	0.17	0.15
2015	Jawa Tengah	4.68	0.11	0.17	0.14
2016	Jawa Tengah	4.49	0.11	0.17	0.14
2017	Jawa Tengah	4.53	0.11	0.17	0.15
2018	Jawa Tengah	4.61	0.11	0.17	0.14
2011	DI Yogyakarta	3.94	0.11	0.16	0.15
2012	DI Yogyakarta	4.11	0.11	0.16	0.15
2013	DI Yogyakarta	4.23	0.11	0.16	0.14
2014	DI Yogyakarta	3.95	0.11	0.16	0.15
2015	DI Yogyakarta	3.75	0.11	0.16	0.15
2016	DI Yogyakarta	3.87	0.11	0.16	0.15
2017	DI Yogyakarta	4.11	0.11	0.16	0.15
2018	DI Yogyakarta	5.07	0.11	0.16	0.14



2011	Jawa Timur	5.66	0.12	0.18	0.14
2012	Jawa Timur	5.9	0.12	0.17	0.15
2013	Jawa Timur	5.37	0.12	0.17	0.15
2014	Jawa Timur	5.18	0.12	0.17	0.15
2015	Jawa Timur	4.8	0.12	0.17	0.15
2016	Jawa Timur	4.96	0.12	0.17	0.14
2017	Jawa Timur	4.87	0.12	0.17	0.15
2018	Jawa Timur	4.94	0.12	0.17	0.14
2011	Banten	4.53	0.12	0.18	0.16
2012	Banten	4.4	0.12	0.18	0.16
2013	Banten	4.31	0.12	0.18	0.16
2014	Banten	3.24	0.12	0.18	0.16
2015	Banten	3.24	0.12	0.18	0.16
2016	Banten	3.14	0.12	0.18	0.15
2017	Banten	3.65	0.12	0.18	0.15
2018	Banten	3.8	0.12	0.18	0.15

**Lampiran 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.948822	(5,39)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.577896	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/20/20 Time: 13:58  
Sample: 2011 2018  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.591672	2.290377	2.441376	0.0187
X1	75.67606	20.91485	3.618293	0.0008
X2	-17.76824	10.25085	-1.733344	0.0900
X3	-45.92745	14.31752	-3.207780	0.0025
R-squared	0.357300	Mean dependent var		4.485000
Adjusted R-squared	0.313480	S.D. dependent var		0.648025
S.E. of regression	0.536931	Akaike info criterion		1.673760
Sum squared resid	12.68497	Schwarz criterion		1.829694
Log likelihood	-36.17025	Hannan-Quinn criter.		1.732688
F-statistic	8.153732	Durbin-Watson stat		0.626367
Prob(F-statistic)	0.000199			

**Lampiran 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.896067	3	0.0195

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-34.244089	20.745742	460.254455	0.0104
X2	26.693958	-3.837619	195.757126	0.0291
X3	-1.586471	-20.942743	44.288685	0.0036

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/20/20 Time: 13:58  
Sample: 2011 2018  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.135801	4.286809	0.964774	0.3406
X1	-34.24409	34.87540	-0.981898	0.3322
X2	26.69396	19.24932	1.386748	0.1734
X3	-1.586471	14.90541	-0.106436	0.9158

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.660104	Mean dependent var	4.485000
Adjusted R-squared	0.590382	S.D. dependent var	0.648025
S.E. of regression	0.414745	Akaike info criterion	1.245054
Sum squared resid	6.708518	Schwarz criterion	1.595904
Log likelihood	-20.88130	Hannan-Quinn criter.	1.377641
F-statistic	9.467642	Durbin-Watson stat	0.955241
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 4 Hasil Estimasi dari model *Pooled Least Square* (PLS)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/20/20 Time: 14:01  
 Sample: 2011 2018  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.591672	2.290377	2.441376	0.0187
X1	75.67606	20.91485	3.618293	0.0008
X2	-17.76824	10.25085	-1.733344	0.0900
X3	-45.92745	14.31752	-3.207780	0.0025
R-squared	0.357300	Mean dependent var		4.485000
Adjusted R-squared	0.313480	S.D. dependent var		0.648025
S.E. of regression	0.536931	Akaike info criterion		1.673760
Sum squared resid	12.68497	Schwarz criterion		1.829694
Log likelihood	-36.17025	Hannan-Quinn criter.		1.732688
F-statistic	8.153732	Durbin-Watson stat		0.626367
Prob(F-statistic)	0.000199			

**Lampiran 5 Hasil Estimasi dari model *Fixed Effect Model (FEM)***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/20 Time: 13:57

Sample: 2011 2018

Periods included: 8

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 48

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.135801	2.276586	1.816668	0.0770
X1	-34.24409	16.70860	-2.049489	0.0472
X2	26.69396	9.039039	2.953186	0.0053
X3	-1.586471	19.33798	-0.082039	0.9350

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.660104	Mean dependent var	4.485000
Adjusted R-squared	0.590382	S.D. dependent var	0.648025
S.E. of regression	0.414745	Akaike info criterion	1.245054
Sum squared resid	6.708518	Schwarz criterion	1.595904
Log likelihood	-20.88130	Hannan-Quinn criter.	1.377641
F-statistic	9.467642	Durbin-Watson stat	0.955241
Prob(F-statistic)	0.000000		



**Lampiran 6 Hasil Estimasi dari model *Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/20/20 Time: 14:00  
 Sample: 2011 2018  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.868187	3.055903	1.920279	0.0613
X1	20.74574	27.49617	0.754496	0.4546
X2	-3.837619	13.22042	-0.290280	0.7730
X3	-20.94274	13.33726	-1.570243	0.1235

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.330097	0.3878
Idiosyncratic random		0.414745	0.6122

Weighted Statistics			
R-squared	0.049224	Mean dependent var	1.820750
Adjusted R-squared	-0.015602	S.D. dependent var	0.442624
S.E. of regression	0.446064	Sum squared resid	8.754800
F-statistic	0.759329	Durbin-Watson stat	0.680162
Prob(F-statistic)	0.522969		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.207577	Mean dependent var	4.485000
Sum squared resid	15.64005	Durbin-Watson stat	0.380733

**Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.532989	0.413824
X2	0.532989	1.000000	0.551541
X3	0.413824	0.551541	1.000000

**Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: REABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/20/20 Time: 14:02  
 Sample: 2011 2018  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)  
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.427995	1.786744	-0.799217	0.4290
X1	-17.19000	12.95535	-1.326865	0.1923
X2	13.45778	11.48305	1.171970	0.2483
X3	9.347874	11.25453	0.830588	0.4113

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.426619	Mean dependent var	0.285252
Adjusted R-squared	0.309003	S.D. dependent var	0.247038
S.E. of regression	0.205353	Akaike info criterion	-0.160809
Sum squared resid	1.644629	Schwarz criterion	0.190041
Log likelihood	12.85941	Hannan-Quinn criter.	-0.028222
F-statistic	3.627204	Durbin-Watson stat	1.811957
Prob(F-statistic)	0.003057		